



**PENGAMALAN AKHLAK SANTRI
DI LINGKUNGAN PESANTREN DARUL ISTIQOMAH
HUTAPADANG PIJORKOLING KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**MUSLIADI
NIM.12 310 0185**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**PENGAMALAN AKHLAK SANTRI
DI LINGKUNGAN PESANTREN DARUL ISTIQOMAH
HUTAPADANG PIJORKOLING KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

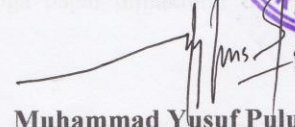
Oleh:

**MUSLIADI
NIM. 12 310 0185**

Pembimbing I


Dr. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003

Pembimbing II


Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi a.n
An. Musliadi
Lampiran : 7 (Tujuh) Examplar

Padangsidimpuan, 25 September 2017
Kepada Yth :
Dekan FTIK IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

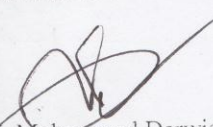
Asslamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi An. Musliadi yang berjudul : **"Pengamalan Akhlak Santri di Lingkungan Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling Kota Padangsidimpuan"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

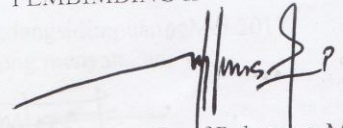
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
Nip. 19641013 199103 1 003

PEMBIMBING II


Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
Nip. 19740527 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Musliadi

Nim : 12 310 0185

Fakultas/jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-5

Judul : **Pengamalan Ahlak Santri di Lingkungan Pesantren Daru Istiqomah Hutapadang Pijorkoling Kota Padangsidempuan.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan 05 Mei 2017

Yang menyatakan,



MUSLIADI

NIM. 12 310 0185

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai Civitas akademik institute agama Islam negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Musliadi
Nim : 12 310 0185
Fak/Jur : FTIK/PAI-5
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan yang menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif** (*Non-eksklusif Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengamalan Akhlak Santri di Lingkungan Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling Kota Padangsidimpuan** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal 14 September 2017

yang menyatakan



MUSLIADI
NIM. 12 310 0185

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DEWAN PENGUJI UJIAN
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI

NAMA : MUSLIADI
NIM : 12 310 0185
FAK/JUR : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUDUL : PENGAMALAN AKHLAK SANTRI DI LINGKUNGAN
PESANTREN DARUL ISTIQOMAH HUTAPADANG
PIJORKOLING KOTA PADANGSIDIMPUAN

Ketua

Drs. H. Abdul SattarDaulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris

H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd.
NIP.19751020 200312 1 003

Anggota

Drs. H. Abdul SattarDaulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd.
NIP.19751020 200312 1 003

Dr. H.Mhd. DarwisDasopang, M.Ag
NIP.19641013 199103 1 003

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP.19740527 199903 1 003

PelaksanaanSidangMunaqosyah

Tempat : RuangUjianSidangMunaqosyah
Hari/Tanggal : Senin/19 Juni/2017
Pukul : 09. 00 s.d.12:30 Wib
Hasil/Nilai : 75,62 (B)
IPK : 3,36
Predikat : AmatBaik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

NAMA : MUSLIADI
NIM : 12 310 0185
FAK/JUR : TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
**JUDUL : PENGAMALAN AKHLAK SANTRI DI LINGKUNGAN
PESANTREN DARUL ISTIQOMAH HUTAPADANG
PIJORKOLING KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat-syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, September 2017

Wakil Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik.



Dr. Lely Hilda, M.Si

NIP: 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Musliadi
NIM : 12 310 0185
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-5
Judul : Pengamalan akhlak santri di lingkungan pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling Kota Padangsidimpuan.
Tahun : 2017

Adapun latar belakang masalah sehingga penulis mengangkat judul” **Pengamalan Akhlak Santri di Lingkungan Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling Kota Padangsidimpuan**”. Lembaga pesantren adalah merupakan suatu lembaga pendidikan keagamaan yang di dalamnya terdapat santri-santri yang memiliki akhlak yang baik, karena sudah dibina oleh orang yang berkompeten dalam bidang agama, namun akhir-akhir ini peneliti melihat santri yang berada di suatu lembaga pesantren justru kurangnya adab atau kelakuannya tidak mencerminkan akhlak yang baik. Inilah yang peneliti lihat di pesantren Darul Istiqomah dimana anak-anak santri sangat jauh dengan akhlak mahmudah yang sesuai dengan tujuan utama pesantren itu sendiri. Peneliti lihat masih banyak lagi santri-santri yang sering meninggalkan shalat, keluar masuk asrama tidak bersalam bahkan mencaci antar sesama menjadi sesuatu hal yang biasa, kurang menghormati yang lebih tua.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengamalan akhlak santri di pondok pesantren Darul Istiqomah? Apakah factor-faktor yang mempengaruhi pengamalan akhlak santri di pondok pesantren Darul Istiqomah? Dan apa saja upaya pesantren dalam meningkatkan pengamalan akhlak santri di pesantren Darul Istiqomah?. Dan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengamalan akhlak santri di pondok pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling Kota Padangsidimpuan. Untuk mengetahui apa-apa saja faktor yang mempengaruhi pengamalan akhlak santri. Dan untuk mengetahui lebih jauh apa saja upaya pesantren dalam meningkatkan pengamalan akhlak santri.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif artinya mendeskripsikan dan menganalisa fenomena yang terjadi di lapangan. Sedangkan pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Hasil penelitian dalam skripsi ini antara lain: (1) pengamalan akhlak santri masih kurang baik hal ini terlihat para santri masih terbiasa untuk meninggalkan shalat, menunda-nunda waktu shalat, masih mau mencaci sesama temannya dan masih tidak ada rasa malu ketika melakukan kesalahan. (2) adapun Faktor faktor yang mempengaruhi pengamalan akhlak santri tergolong pada dua bagian yaitu faktor eksternal santri: pergaulan santri, lingkungan yang kurang kondusif, dan faktor tingkat ekonomi santri. Faktor internal santri yaitu: bawaan dari dalam diri santri dan adanya sifat malas santri. (3) upaya pesantren dalam meningkatkan pengamalan akhlak santri, antara lain dengan memberi peringatan dan contoh teladan yang baik, memberikan hukuman bagi santri yang melanggar aturan pesantren dan juga melibatkan kelas enam Aliyah dalam mengawasi santri-santri lain.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad *shallahu 'alaihiwasallam* yang telah menuntun ummatnya kepada jalan yang benar.

Skripsi yang berjudul “**Pengamalan Akhlak Santri di Lingkungan Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling Kota Padangsidimpuan**” ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruandi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Peneliti menyadari, penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, serta banyak hambatan yang dihadapi penulis yang diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan saran-saran pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini peneliti menghaturkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

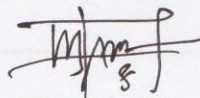
1. Bapak Dr. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag. pembimbing I dan Bapak Muhammad Yusuf Pulungan, M.A. pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL. sebagai Rektor IAIN Padangsidempuan, wakil Rektor dibidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, wakil Rektor dibidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Kerjasama, wakil Rektor dibidang Kemahasiswaan dan Kerjasama dan seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan
4. Bapak Drs. H. Abdul SattarDaulay, M.Ag.sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
6. Para Dosen/staf di lingkungan IAIN Padangsidempuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Ayahanda (Alm. Makran Hasibuan) dan Ibunda (Masrena Siregar) tercinta yang telah mengasuh, mendidik, membimbing serta berkontribusi kepada peneliti untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi.
8. Dan juga kepada Saudara-saudari tercinta yang telah berkontribusi kepada peneliti yaitu Masdalipa Hasibuan (kakanda), Hotnida Hasibuan (Kakanda), Harapan Hasibuan (abanganda) dan juga kepada kakanda Ernida Hasibuan.

9. Dan kepada Rekan-rekan mahasiswa/i PAI-5 angkatan 2012 yang telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir pada jenjang strata satu di IAIN Padangsidimpuan.

Akhirnya dengan berserah diri dan memohon ridho Allah Subhanahu Wata'ala, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi peneliti, pembaca dan lembaga pendidikan Islam.

Padangsidimpuan, 05 Mei 2017
Penulis



MUSLIADI
NIM. 12 310 0185

BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	2
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Kegunaan Penelitian	5
F. Batasan Isilah	6
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Makna Pengamalan Akhlak	10
B. Sumber dan Tujuan Akhlak	15
1. Sumber Akhlak	15

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS	
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Batasan Istilah	9
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Makna Pengamalan Akhlak.....	10
B. Sumber dan Tujuan Ajaran Akhlak.....	15
1. Sumber Ajaran Akhlak	15
2. Tujuan Pembinaan Akhlak	16
C. Bentuk Pengamalan Akhlak	17
D. Pentingnya Pengamalan Akhlak bagi Santri.	28

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	32
B. Jenis Penelitian.....	32
C. Informan Penelitian	33
D. Instrumen Pengumpulan Data	35
E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	37
F. Teknik Keabsahan Data	38
G. Sistematika Pembahasan	39

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan umum	
1. Sejarah singkat Sekolah/Pesantren.....	41
2. Letak Geografis Sekolah/Pesantren.....	42
3. Struktur Sistem Organisasi Madrasah	43
4. Sistem Kerjadan Kegiatan	44
5. Kondisi Fisik Sekolah/Pesantren.....	45
6. Kondisi Sarana dan Prasarana Sekolah/Pesantren.....	45
7. Guru Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah.....	47
8. Siswa Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah.....	48
B. Temuan Khusus	
1. Pengamalan akhlak santri di lingkungan Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling Kota Padangsidimpuan.....	49
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan Akhlak santri	65
3. Upaya yang dilakukan pesantren dalam Meningkatkan pengamalan akhlak santri	71
C. Pembahasan Hasil Penelitian	75

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran-saran	78

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada hakikatnya tidak terlepas dari yang namanya akhlak, etika, atau juga dengan moral, karena manusia cenderung untuk selalu berbuat dalam hidupnya, oleh karenanya perbuatan atau perilakunya adalah yang disebut dengan akhlak. Karena Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, yang daripadanya timbul perbuatan yang mudah dikerjakan tanpa melalui pertimbangan akal pikiran.¹ Namun, perbuatan atau perilaku manusia itu belum tentu cenderung kepada hal yang baik, artinya masih perlu lagi untuk diasah atau dibimbing supaya muncul etika perbuatan yang baik dalam kehidupannya.

Oleh sebab itu pembinaan pengamalan akhlak sangat penting untuk ditanamkan dalam diri manusia, terutama yang berkenaan dengan akhlak *mahmudah*. Seorang muslim yang mampu berperilaku dengan akhlak yang baik atau disebut dengan akhlak *mahmudah* adalah sangat mulia dalam pandangan Allah karena dengan ketaatan seorang hamba dari segi berperilaku, merupakan salah satu tanda bahwa dia menyadari kehambaannya kepada yang Maha Kuasa. Di sisi kehambaannya, juga menjadi bukti bahwa Allah memelihara hambanya dengan budi akhlak yang mulia.

Akan tetapi, suatu proses yang digunakan dalam usaha pembinaan pengamalan akhlak adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan

¹ Mahjuddin, *Membina Akhlak Anak* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1995), hlm. 12.

anak didik (manusia) pada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat yang utuh sebagai manusia individual, sosial dan hamba tuhan yang mengabdikan diri kepadanya. Karena tolak ukur dari bagusnya kepribadian seseorang itu dilihat dari akhlak, jika memang bagus akhlaknya maka bagus pula kepribadiannya, baik terhadap sesama manusia atau kepada tuhan begitu juga dengan lingkungan sekitar.

Karena sebenarnya pembinaan akhlak manusia, dititik beratkan kepada pembersihan kepribadian manusia itu sendiri dari hal-hal yang bertentangan dengan agama. Hal ini juga disetujui oleh sebagian besar pemikiran akhlak Ibnu Maskawaih, dalam buku Drs. Sudarsono S.H. Disitu ia mengatakan:

“ Pembinaan akhlak menurutnya itu dititik beratkan kepada pembersihan pribadi dari sifat-sifat yang berlawanan dengan tuntunan agama, seperti: takabur, pemaarah dan penipu. Keluhuran akhlak sebagai media untuk menduduki tingkat kepribadian ”. ²

Penerapan pembinaan akhlak seringkali berlangsung dalam dunia pendidikan, baik dari segi pendidikan formal, informal dan nonformal. Namun kalau kita lihat sekarang ini, penerapan akhlak lebih sering kita jumpai di lembaga-lembaga pendidikan formal terutama dalam lembaga pendidikan yang berbasis ke Islaman.

Sebagai salah satu terjadi proses pembinaan pengamalan akhlak, itu kita lihat di lembaga pendidikan pesantren. Pesantren adalah suatu lembaga

² Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta:PT.Bina Aksara,1989), hlm. 147.

pendidikan agama Islam yang lebih cenderung mengkaji tentang keagamaan, peserta didiknya disebut dengan santri/iah dan tenaga pengajarnya biasa disebut dengan sebutan ustadz. Lembaga pendidikan pesantren memang sudah dirancang sedemikian rupa untuk mengubah pola tingkah laku anak didik menjadi seorang manusia yang bertaqwa dan berakhlakul karimah, karena pendidikan pesantren dibangun atas dua dasar pokok agama Islam yaitu Al-qur'an dan Al-hadist.

Pendidikan akhlak diberikan di lingkungan sekolah tidak hanya menyangkut proses belajar mengajar melalui kecerdasan otak, tetapi juga menyangkut proses internalisasi nilai-nilai akhlak melalui kognisi, konasi dan emosi, baik di dalam maupun di luar kelas. Pendidikan akhlak sebagai suatu proses usaha manusia mengandung ciri dan waktu khusus, dilihat dari dua aspek merupakan proses penanaman, pengembangan, dan pematapan nilai-nilai keimanan yang menjadi fundamental spritual manusia dari sikap dan tingkah lakunya menurut kaedah-kaedah agamanya.

Oleh sebab itu sepantasnya dan sewajarnya, proses pendidikan akhlak di pesantren harus mampu menjadikan para santri menjadi sosok pribadi muslim yang berakhlakul karimah seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi baik jasmani maupun rohaniahnya, menumbuh suburkan harmonis, baik dengan Allah maupun dengan manusia dan alam sekitar. Kepribadian yang berakhlak mulia secara utuh, hanya mungkin dibentuk melalui pengaruh lingkungan, khususnya pendidikan, hal ini dibuktikan dengan melihat pengamalan hasil pengajaran dari pendidikan dan lingkungan sekitarnya dalam kehidupan sehari-hari.

Lembaga pendidikan Pesantren sangat bagus untuk dijadikan sebagai suatu usaha dalam meningkatkan kepribadian akhlak para santri, karena di pesantren pendidikan akhlak atau etika dan tatakrama masih dijunjung tinggi keberadaannya, baik di dalam jam pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

Disamping pentingnya pembinaan akhlak bagi para santri, pengamalan dari pendidikan akhlak itu juga sangat perlu untuk ditingkatkan, karena pengamalan itulah yang disebut sebagai hasil dari pendidikan akhlak yang dilalui di pesantren tersebut. Karena dari pengamalan terukurnya kepribadian muslim seorang santri yang benar-benar berakhlak karimah. Apalagi saat sekarang ini, banyak kita lihat lembaga pendidikan Pesantren yang berdiri hanya sebatas memperhatikan proses belajar mengajar saja, namun proses pembinaan di luar sekolah dihiraukan, pengamalan dari pembelajaran tersebut terlupakan termasuk pembelajaran pendidikan akhlak.

Saat sekarang ini banyak kita jumpai peserta didik/ para santri yang bergelumat di lembaga Pondok Pesantren, kelakuannya hampir setara, bahkan melebihi bandelnya bila dibandingkan dengan sekolah-sekolah umum lainnya. Kasus pencurian antar sesama santri sudah sering terdengar di lingkungan pesantren apalagi dalam keadaan berasrama, begitu juga dengan perkelahian, mengisap rokok, mengerjai teman sendiri, mencaci maki dan juga kurangnya rasa hormat terhadap guru juga terhadap oarang yang lebih tua darinya, seolah-olah pendidikan akhlak tidak pernah tertanam dalam diri santri.

Kalau memang lembaga pendidikan Pesantren adalah dirancang sedemikian rupa hanya untuk mengubah tingkah laku santri kepada yang lebih baik, menjadikan manusia menjadi seorang yang benar-benar bertaqwa dan berakhlakul karimah. Lalu kenapa sering terjadi kita dengar akhlak santri atau perilaku dalam kesehariannya sangat bertentangan sekali dengan visi dan misi yang ingin dicapai oleh pesantren itu sendiri.?

Beranjak dari latar belakang masalah di atas peneliti melakukan studi pendahuluan di salah satu pondok Pesantren yang berada di kota Padangsidimpuan yaitu Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling.

Pondok Pesantren Darul Istikomah adalah salah satu lembaga pendidikan agama Islam yang letaknya masih berada di kawasan Kota Padangsidimpuan yang dipimpin oleh ayahanda mudir H. Mhd. Anwar Nasution. Mengingat lembaga pendidikan tersebut, peneliti akan mengungkit kembali bagaimana fenomena pengamalan akhlak atau disiplinnya para santri pada masa-masa yang lalu. Karena pengamalan dari pembelajaran akhlak santri pada saat itu masih dianggap bagus ini dilihat dari aktipitas-aktipitas keseharian santri di kawasan lingkungan sekolah, baik dari segi etika berkomunikasi juga dari ibadahnya baik ibadah sunnah maupun wajibnya. Demikian halnya pelaksanaan puasa sunnah seperti puasa senin kamis para santri masih banyak melakukan yang demikian meskipun tidak menyeluruh, apalagi berkaitan dengan puasa sunnah tertentu seperti puasa assyuroh, biasanya biaya untuk makanan berbuka dikumpul setiap

santri karena kebanyakan santri berpuasa dan dimasak bersama, buka bareng bersama, dari sini masih nampak lagi bagaimana para santri itu menjaga hubungannya dengan tuhan dan juga masih menjaga rasa kebersamaan terhadap sesama.

Begitu juga bentuk rasa hormat terhadap guru, ketika ada guru yang berjalan melewati para santri, maka para santri akan berdiri sampai guru itu berlalu dari depan mereka sebagai bentuk rasa hormat mereka. Kemudian pelaksanaan ibadah shalat berjama'ah juga masih terjaga dalam diri santri menunjukkan tingginya rasa kebersamaan itu. Begitu juga dengan tingkah laku kepribadian santri, di dalam pesantren orang yang lebih tua sangat dijunjung tinggi martabatnya oleh yang lebih muda artinya dalam keseharian santri adik kelas masih menunjukkan rasa hormat/akhlakunya terhadap yang di atasnya baik dari segi bicara maupun tingkah lakunya.

Namun kalau dipandang saat sekarang ini, kebebasan para santri sudah sangat melebihi dibandingkan dengan hal yang lalu, hal ini juga dilihat dari kehidupan santri sehari-hari karena tidak jarang kalau santri sering keluar dari lingkungan sekolah, sebagian santri bercampur baur dengan lingkungan masyarakat sekitar dan besar kemungkinan lupa akan tugas dan tanggung jawabnya di lingkungan sekolah.

Begitu juga perilaku santri seperti adanya kurang rasa hormat adik kelas terhadap abang kelasnya, baik dari segi berbicara dan berperilaku, karena sering

bertindak senonoh adik kelas terhadap abang kelas ketika disuruh untuk pergi kemesjid.

Oleh karenanya dari studi pendahuluan di atas tadi, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi tentang hal demikian dengan mengangkat judul:

“Pengamalan Akhlak Santri di Lingkungan Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling Kota Padangsidempuan”

B. Batasan Masalah

Untuk mengetahui akan apa-apa saja yang akan di bahas dalam penelitian ini, karena begitu luasnya inti ajaran akhlak, maka peneliti tidak membahas secara menyeluruh tentang yang berkenaan dengan akhlak. Namun pengamalan akhlak dimaksudkan dalam pembahasan ini dibatasi pada pengamalan akhlak terpuji atau akhlak *mahmudah*, santri tingkat Tsanawiyah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengamalan akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling Kota Padangsidempuan?
2. Apakah Faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling Kota Padangsidempuan?
3. Apa saja upaya pesantren dalam meningkatkan pengamalan akhlak Santri di Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling Kota Padangsidempuan.

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang akan menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk lebih jauh mengetahui bagaimana pengamalan akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling Kota Padangsidempuan
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling Kota Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui lebih jauh apa saja yang menjadi upaya pesantren dalam meningkatkan pengamalan akhlak santri di Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling Kota Padangsidempuan.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan ataupun manfa'at dalam penelitian ini, hal ini dibagi kepada dua aspek yaitu:

1. Aspek yang bersifat teoritis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi guru terutama dalam lembaga pendidikan pesantren dalam meningkatkan pengamalan akhlak siswanya.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi suatu bahan kajian dalam meningkatkan pengamalan akhlak santri di dunia lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Pondok Pesantren.
2. Aspek yang bersifat secara praktis
 - a. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang berminat untuk membahas pokok masalah yang sama

- b. Untuk melengkapi tugas dan syarat yang harus dipenuhi oleh si peneliti dalam rangka penyelesaian studi dalam meraih gelar sarjana pendidikan agama Islam.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penulisan penelitian ini, dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Pengamalan adalah berasal dari kata amal yang berarti perbuatan baik dan usaha nyata sehingga mendatangkan pahala.³ Perbuatan yang dilakukan sebagai perwujudan dari pengajaran yang kita ambil dalam kehidupan atau lingkungan sekolah.
2. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, yang tidak muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dulu dan juga tidak memerlukan dorongan dari luar.⁴
3. Pesantren Darul Istiqomah yang dimaksud adalah sebagai tempat dalam penelitian, yaitu salah satu lembaga pondok pesantren di Kota Padangsidimpuan terletak di Hutapadang Pijorkoling Jln. Pulo Bauk.

³ Suwarna, *Kamus Baku Dasar Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: CV. Aneka, 1993), hlm. 14.

⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2002), hlm. 2.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Makna Pengamalan Akhlak

Secara literal, terma akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu dari asal kata *Khuluqun* yang berarti tabiat atau budi pekerti. Terma akhlak adalah bentuk plural dari kata *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai dan tingkah laku. Kata ini seakar dengan kata *khaliq* yang bermakna pencipta, *makhluq* yang bermakna yang diciptakan, dan *khalq* yang bermakna penciptaan.¹

Kesamaan akar kata di atas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *khaliq* (Tuhan) dengan perilaku makhluk (manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya, baru dianggap mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak *khalik* (Tuhan). Dari pengertian etimologi seperti ini, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.²

Perumusan pengertian “Akhlak” timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *khaliq* dengan *makhluq* dan antara

¹ Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), hlm. 68.

² Yunahar Ilyas, *Op. Cit.*, hlm.1.

makhluk dengan makhluk lainnya.³ Perkataan ini bersumber dari kalimat yang tercantum dalam Al-qur'an:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya:”Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.(Q.S. Al-Qalam: 4).⁴

Sedangkan secara terminologi didefenisikan dengan beberapa definisi antara lain:

- a. Ibnu Miskawaih mendefinisikan Akhlak adalah sebagai suatu keadaan jiwa atau sikap mental yang menyebabkan individu bertindak tanpa dipikir atau dipertimbangkan secara mendalam.
- b. Abu Hamid Al-Ghazali mendefinisikan Akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- c. Abdul Karim Zaidan mendefinisikan Akhlak sebagai nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang menjadikan seseorang berkemampuan menilai perbuatan baik atau buruk untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.⁵

³ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam* (Bandung: CV. Diponegoro, 1993), hlm. 11.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 564.

⁵ Al-Rasyidin, *Op. Cit.*, hlm. 68.

Selain dari beberapa definisi di atas, masih ada definisi yang dikemukakan oleh ulama akhlak antara lain:

- a. Ilmu Akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.
- b. Ilmu Akhlak adalah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.⁶

Pengertian akhlak adalah kebiasaan kehendak itu bila membiasakan sesuatu perbuatan maka kebiasaannya itu disebut akhlak. Akan tetapi segala perbuatan itu, belum tentu digolongkan kepada akhlak artinya ada juga perbuatan yang tidak termasuk akhlak. Untuk lebih jelasnya Prof, H. Rachmat Djatnika dalam bukunya Sistem Ethika Islami menjelaskan perbuatan yang seperti apa yang termasuk akhlak atau tidak termasuk akhlak yaitu:

- a. Perbuatan yang dikehendaki atau yang disadari, diwaktu dia berbuat; '*amdan*, perbuatan disengaja. Jelas, perbuatan ini adalah perbuatan akhlak, mungkin baik, mungkin pula buruk tergantung pada sifat perbuatannya.
- b. Perbuatan yang dilakukan tiada dikehendaki, sadar atau tidak sadar diwaktu dia berbuat, tapi perbuatannya itu diluarkemampuannya, dia tak bisa mencegahnya. Perbuatan demikian bukan perbuatan akhlak. Perbuatan ini ada dua macam:
 - 1) *Reflecs action, al-a'maalul-mun'akiyah*
Umpamanya: seseorang keluar dari tempat gelap ke tempat terang, matanya berkedip-kedip. Perbuatan berkedip-kedip ini tidak ada hukumnya. Atau seseorang yang digigit nyamuk kemudian ia menampar pada bagian yang kena gigit tadi.
 - 2) *Automatic actions, al-a'maalul 'aliyah*

⁶ Hamzah Ya'qub, *Op. Cit.*, hlm.12.

Seperti halnya degup jantung denyut urat nadi dan sebagainya. Perbuatan-perbuatan ini adalah diluar kemampuan seseorang sehingga tidak termasuk akhlak.

- c. Perbuatan yang samar-samar, mutasyabihat. Yang dimaksud samar-samar yaitu mungkin perbuatan itu dimasukkan perbuatan akhlak dan mungkin tidak. Pada lahirnya bukan perbuatan akhlak, tapi mungkin perbuatan tersebut termasuk akhlak. Sehingga berlaku hukum baginya, yaitu bahwa perbuatan itu baik atau buruk. Perbuatan yang samar-samar itu umpamanya: lupa, tersalah, dipaksa, perbuatan diwaktu tidur dan sebagainya.⁷

Jadi, pemahaman akhlak adalah seseorang yang mengerti benar akan kebiasaan perilaku yang diamalkannya dalam pergaulan semata-mata, taat kepada Allah dan tunduk kepada-Nya. Oleh karena itu seseorang yang sudah memahami akhlak maka dalam bertingkah laku akan timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan dan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Kemudian Prof.Dr. H. Rachmat Djatnika mengutip dari Imam Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulumuddin* mengatakan “Khuluq, perangai ialah suatu sifat yang tetap pada jiwa, yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak membutuhkan kepada pikiran”.⁸

Dengan demikian memahami akhlak adalah masalah fundamental dalam Islam. Namun sebaliknya tegaknya aktifitas keislaman dalam hidup dan kehidupan seseorang itulah yang dapat menerangkan bahwa orang itu memiliki akhlak. Jika seseorang sudah memahami akhlak dan menghasilkan kebiasaan hidup dengan baik, yakni perbuatan itu selalu diulang-ulang dengan

⁷ Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992), hlm. 45-46.

⁸ Rachmat Djatnika, *Ibid.*, hlm. 27.

kecenderungan hati (sadar), kelakuannya itulah yang disebut sebagai akhlak mulia atau akhlak *mahmudah* yang terlahir dari perasaan moral yang terdapat di dalam diri manusia itu sendiri sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan yang baik dan yang buruk, mana yang bermanfaat dan mana yang tidak berguna.

Dari beberapa definisi di atas kata akhlak itu bersifat netral, belum menunjukkan kepada baik dan buruk, tapi pada umumnya apabila disebut sendirian tidak dirangkai dengan bersifat tertentu, maka yang dimaksud adalah akhlak yang mulia. Misalnya bila seseorang berlaku tidak sopan, maka ucapan yang timbul adalah, ”kamu tidak berakhlak” padahal tidak sopan itu adalah akhlaknya. Tentu yang kita maksud adalah kamu tidak memiliki akhlak yang mulia, dalam hal ini sopan.

Oleh karena itu pendidikan akhlak sangat dibutuhkan oleh manusia, sebagai jalan untuk mengubah secara perlahan-lahan tentang perilaku manusia menuju kepada yang lebih baik. Karena pendidikan akhlak adalah upaya yang dilakukan oleh si pendidik baik dalam bentuk formal (dalam pembelajaran sekolah) maupun di luar sekolah, untuk mewujudkan anak didiknya itu menjadi sosok pribadi yang baik yang mencerminkan akhlak atau perilaku yang mulia, yang dilihat dari segi sisi pengamalan akhlaknya sehari-hari.

B. Sumber Dan Tujuan Ajaran Akhlak

1. Sumber Ajaran Akhlak

Sumber ajaran akhlak ialah Al-qur'an dan Al-hadist. Tingkah laku Nabi Muhammad adalah merupakan contoh suri teladan bagi seluruh umat manusia.⁹ Ini ditegaskan firman Allah dalam Al-qur'an:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

*Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab:21).*¹⁰

Hadist Rasulullah meliputi perkataan dan tingkah laku beliau, merupakan sumber akhlak yang kedua setelah Al-qur'an. Karena segala ucapan dan perilaku beliau senantiasa mendapatkan bimbingan dari Allah. Firman dalam surah An-najm,(3-4) yang berbunyi:

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ﴿٣﴾ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ﴿٤﴾

⁹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 4.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 420.

*Artinya: (3).dan Tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya. (4) ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya).*¹¹

Jika telah jelas bahwa Al-qur'an dan Hadist Rasul adalah pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka teranglah keduanya merupakan sumber *akhlaqul karimah* dalam ajaran Islam.

2. Tujuan pembinaan akhlak

Kalau dipandang dari segi tujuan akhir setiap ibadah adalah semata-mata untuk pembinaan taqwa. Yang mengandung arti melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi segala yang dilarangnya, hal ini berarti sama halnya dengan menjauhi perbuatan-perbuatan yang jahat(*akhlaqul madzmumah*) dan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik(*akhlaqul karimah*). Berarti orang yang bertaqwa adalah orang yang berakhlaqul karimah orang yang selalu berbuat baik dan berbudi luhur.¹²

Berarti dari pernyataan di atas, maka sikap taqwa adalah sebagai tujuan dari ajaran pembinaan akhlak. Orang yang bertaqwa akan memiliki jiwa yang suci dan jiwa yang suci itu akan mengantarkan seseorang menuju kepada budi pekerti yang baik dan luhur.

¹¹ Departemen Agama RI, *Ibid.*, hlm. 526.

¹² M. Yatimin Abdullah, *Op. Cit.*, hlm. 5.

C. Bentuk Pengamalan Akhlak

Sebenarnya wujud atau aplikasi dari perbuatan kita dalam sehari-hari itulah yang dimaksud bentuk dari pengamalan akhlak, karena sebenarnya kata pengamalan diambil dari kata ‘Amal itu artinya, kerja atau upaya yang dalam tinjauan agama Islam, termasuk pikiran dan perencanaan.¹³ Pengamalan terjadi dalam kehidupan sehari-hari, pengamalan itu adalah suatu perwujudan dari pengajaran yang kita peroleh dalam kehidupan, baik pengajaran dari orang tua maupun pengajaran dari sekolah, istilahnya jika pengajaran dari orangtua atau pihak sekolah kurang memadai maka otomatis pengamalan atau pola tingkah laku anak dalam kehidupannya akan berdampak negatif pula.

Oleh karena itu objek kajian akhlak adalah tingkah laku manusia dalam rangka menetapkan nilainya, baik atau buruk tentang tingkah laku dan sifat manusia, baik ia dalam bentuk sebagai individu maupun dalam bentuk sebagai kelompok atau bisa juga dikatakan segala perbuatan manusia yang timbul dari orang itu sendiri baik ia dalam unsur sengaja atau sadar akan akibat yang ditimbulkannya.¹⁴

Bentuk Pengamalan akhlak tidak terlepas dari materi pendidikan akhlak itu sendiri, karena dari pengajaran materi pendidikan akhlak itulah melahirkan pola tingkah laku atau pengaplikasian pengajaran materi dalam keseharian yang menjadi bentuk pengamalan akhlak tersebut.

¹³ A. Faruq Nasution, *Aplikasi Dakwah* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1986), hlm.62.

¹⁴ Kasmuri Selamat,Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 7.

Tetapi, kalau kita lihat sekarang ini, banyak anak didik yang belajar tentang pendidikan akhlak, namun perilakunya dalam sehari-hari tidak sesuai dengan pengajaran yang dia dapat dalam proses pendidikannya, itu semua karena kurangnya peningkatan pengamalan pengajaran, yang menyebabkan perilakunya tidak sesuai dengan pengajarannya. Oleh karenanya seorang pendidik jangan hanya memandang sebatas pengajaran saja, kebanyakan pendidik hanya sebatas memberikan materi pengajaran di dalam sekolah namun pengamalan dari anak didiknya itu dihiraukan.

Kalau dipandang secara umum macam-macam akhlak itu dibagi kepada dua bagian yaitu: akhlak mahmudah (akhlak terpuji), kemudian akhlak mazmumah (akhlak tercela). Namun dalam kesempatan ini penulis hanya sekedar membahas pengamalan akhlak mahmudah saja.

Akhlak terpuji (Akhlak mahmudah) merupakan salah satu tanda kesempurnaan iman. Tanda tersebut dimanifestasikan kedalam perbuatan sehari-hari dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-qur'an dan Al-hadist. *Akhlak mahmudah* dapat dibagi dalam beberapa bagian, yaitu :

a. Akhlak Yang Berhubungan Dengan Allah

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai *khalik*, sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah. *Pertama*, karena Allah lah yang telah menciptakan

manusia. Dengan demikian sebagai yang diciptakan sudah seharusnya berterimakasih kepada yang menciptakannya. *Kedua*, karena Allah lah yang memberikan perlengkapan pancaindra, berupa pendengaran, penglihatan akal pikiran dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia. *Ketiga*, karena Allah lah yang telah menyediakan berbagai sarana yang diperlukan bagi kehidupan manusia seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air,binatang ternak dan sebagainya. *Keempat*, Allah lah yang memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.¹⁵

Adapun implikasi bentuk dari pengamalan akhlak manusia terhadap Tuhannya antara lain:

1) Beriman Kepada Allah

Yaitu meyakini wujud dan keesaan Allah serta meyakini apa yang difirmannya. Beriman merupakan fondamen dari seluruh bangunan akhlak Islam. Jika iman telah tertanam di dada, maka ia akan memancar kepada seluruh perilaku sehingga membentuk kepribadian yang menggambarkan akhlak Islam.

2) Taat kepada Allah

Yaitu patuh kepada segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Sikap taat kepada perintah Allah merupakan sikap yang mendasar setelah beriman. Ia merupakan gambaran langsung dari adanya iman di dalam hati.

¹⁵ Abuddin nata, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), hlm. 149-150.

3) Ikhlas,

Melaksanakan perintah Allah dengan pasrah tanpa mengharapkan sesuatu, kecuali keridoan Allah.

4) Khusyuk,

Yaitu melaksanakan perintah dengan sungguh-sungguh. Khusyuk melahirkan ketenangan batin dan perasaan pada orang yang melakukannya. Karena itu, segala bentuk perintah yang dilakukan dengan khusyuk melahirkan kebahagiaan hidup.

5) Tawakkal

Mempercayakan diri kepada Allah dalam melaksanakan suatu kegiatan atau rencana. Sikap tawakkal merupakan gambaran dari sabar dan menggambarkan kerja keras dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan suatu rencana. Apabila rencana tersebut menghasilkan keinginan yang diharapkan atau gagal dari harapan yang semestinya. Ia akan mampu menerimanya tanpa penyesalan. Firman Allah dalam Al-qur'an:

..... فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya:kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Q.S. Al-Imran: 159).¹⁶

¹⁶ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 71.

6) Syukur

yaitu mengungkapkan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan-Nya. Ungkapan syukur dilakukan dengan kata-kata dan perilaku. Kalau memang syukur itu dalam bentuk kata-kata, maka diucapkan dengan ucapan *alhamdulillah* setiap saat, namun kalau memang tindakan syukur itu dilakukan dengan perbuatan, maka bisa saja melalui dengan menggunakan nikmat Allah sesuai dengan semestinya. Contohnya nikmat telinga maka pergunakanlah untuk mendengar sesuatu hal yang baik, nikmat mata maka gunakanlah untuk melihat yang baik-baik seperti mengamati alam sebagai tanda kebesaran-Nya, membaca dan lain-lain segala yang mendatangkan manfa'at.

7) Bertasbih

Mensucikan Allah yang maha agung dengan ucapan semata yakni mengucapkan *subhanallah* (Maha suci Allah) kemudian menghindari segala perbuatan yang dapat mengotori Asma' Allah.

8) Istighfar

Ketika ada perbuatan yang menyalahi aturan Allah maka Meminta ampunlah kepada Allah atas apa diperbuat selama ini yaitu dengan kata “*Astaghfirullahal ‘Adzim*” (aku memohon ampun kepada Allah yang maha agung). Namun kalau kita hendak melakukannya dengan perbuatan, maka itu dilakukan dengan cara meninggalkan segala perbuatan yang dilarang Allah yang telah kita perbuat selama ini dengan tidak mengulanginya lagi.

9) Do'a

Yaitu meminta kepada Allah, atas apa yang kita inginkan dengan cara yang baik yang sesuai dengan yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW.¹⁷

b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Hal ini bukan hanya yang menyangkut sisi negatif saja seperti membunuh, menyakiti badan, mengambil harta tanpa alasan yang benar, bahkan sampai kepada menyakiti hati seseorang dengan jalan menceritakan aib seseorang dibelakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah.

Di sisi lain pula Al-qur'an menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukan secara wajar. Tidak masuk kerumah orang lain tanpa izin, jika bertemu saling mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik. Jangan mengucilkan seseorang, berprasangka buruk terhadap orang lain, menyapa seseorang dengan sebutan yang buruk.¹⁸ Firman Allah dalam Al-qur'an surah Al-Hujuraat ayat 11, yang berbunyi:

¹⁷ Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf* (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2005), hlm. 157-159.

¹⁸ Abuddin nata, *Op.Cit.*, hlm. 151.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ قَوْمٍ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءً
 مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَابِ
 بئسَ الأسمُ الفُسوقُ بعدَ الأيمنِ ^ج وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١٩﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.*¹⁹

c. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

1) Benar

Berlaku benar dan jujur baik dari perkataan maupun perbuatan. Jangan bertolak belaka dari fakta yang sebenarnya terjadi. Firman Allah dalam Al-Qur'an :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar. (Q.S. At-Taubah: 119).*²⁰

2) Pema'af

¹⁹ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 516.

²⁰ *Ibid*, hlm. 206.

Manusia itu pasti tidak pernah luput dari kesalahan dan kekhilafan pasti suatu saat orang lain pernah melakukan kesalahan atau perbuatan terhadap dirimu yang kurang kamu senangi, dan mungkin hal itu adalah suatu kekhilafan, maka patutlah dihadapi dengan sifat lemah lembut sebagai rahmad Allah kepadamu-terhadapnya, ma'afkanlah kesalahan atau kekhilafannya, jangan menyimpan-nyimpan rasa dendam yang ujungnya akan membawa kepada perkelahian. Mohonkanlah ampun kepada Allah untuknya, semoga ia surut dari langkahnya yang salah kemudian semoga ia berlaku baik untuk kedepannya.

3) Manis muka

Menghadapi orang yang menjemukkan kamu, menghadapi orang yang menebarkan fitnah yang bisa memburukkan nama baik mu, maka semua itu hadapilah dengan muka manis lagi tersenyum. Banyak sekali terjadi di dunia diplomasi orang memperoleh sukses dan mencapai kemenangan, hanya dengan keep smiling dimeja perundingan. Dengan muka yang manis, dengan senyum menghias bibir, maka lawanmu akan tersungkur jatuh kepada kekalahan dan dirimu akan digemari orang lain.

4) Memelihara Kesucian

Maksudnya menjaga ksucian diri dan kehormatan kita dari sifat tercelah fitnah atau dari segala yang dapat mengotori diri kita. Akhlak mazmumah lawan dari memelihara kesucian, itulah orang-orang yang diperbudak oleh nafsu mereka, yaitu mengikuti segala keinginan hawa nafsu dan rasa

emosinya. Sehingga segala sesuatu yang dia inginkan akan dia penuhi dengan segala cara, tanpa memperdulikan baik atau buruk, halal atau haramnya cara yang dia perbuat.

5) Malu

Malu terhadap Allah dan juga rasa malu terhadap diri kita sendiri dari perbuatan yang kita lakukan yang dapat melanggar perintah Allah. Kalau seandainya perasaan rasa malu itu ada pada diri kita, maka kemungkinan akan dapat menjaga diri kita dari perbuatan buruk dan berbuat nista.²¹

Bagi orang mukmin, rasa malu kepada Allah merupakan basis nilai-nilai keutamaan dan menjadi dasar akhlak yang mulia. Sebab malu kepada Allah akan menjadi dasar timbulnya perasaan malu terhadap orang lain dan juga terhadap diri sendiri. menurut Etika Islam dan tuntutan tauhid antara Al-haya (malu) dan akidah keimanan adalah merupakan dua sisi yang saling melengkapi, keduanya itu membentuk sikap mental dan kepribadian yang utuh. Malu dan iman adalah merupakan dua hal yang bergandengan yang tidak dapat dipisahkan, artinya bila salah satunya diambil maka yang lain akan ikut pula terambil. Jadi yang wajib dipahami itu adalah:

- a) Seorang mukmin akan utuh nilainya kepada Allah selama masih ada perasaan malu di dalam jiwa untuk melakukan perbuatan tercela menurut kitabullah dan juga norma-norma dasar kemanusiaan.

²¹ Damanhuri Basyir, *Ibid.*, hlm. 160-161.

b) Sebaliknya, lenyapnya perasaan, sikap mental atau sifat malu untuk melakukan perbuatan tercela menurut kitabullah dan norma-norma dasar kemanusiaan yang menjadi indikator menipisnya iman kepada Allah, bahkan bisa-bisa menghilangkan keimanan dalam diri.²²

6) Amanah

Perwujudan dan contoh penunaian dan pengembangan amanah dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, misalnya: Sebagai seorang pendidik, sebagai orangtua, sebagai pemimpin, bendaharawan maupun sebagai diri pribadi. Dalam buku A. Munir dan Sudarsono mengutip dari Dr. H. Hamzah Ya'qub menjelaskan adanya salah satu contoh amanah pada diri manusia dianugerahi Allah sejumlah perlengkapan jasmaniah dan rohaniah sebagai alat-alat tersebut digunakan sebagaimana mestinya, maka berarti orang itu memiliki sifat dan sikap amanah. Jika anggota-anggota tubuhnya dipergunakan kepada maksiat berarti dia khianat terhadap apa yang diberikan Allah kepadanya.²³

Sikap pribadi setia, tulus hati dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, baik berupa harta, kewajiban, atau rahasia. Orang yang setia itu adalah orang yang memegang teguh kepercayaan dengan baik sesuai dengan keharusannya, dan orang lain akan

²² A. Munir dan Sudarsono, *Dasar-Dasar Agama Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 400.

²³ A. Munir dan Sudarsono, *Ibid.*, hlm. 416.

menghilangkan rasa ragu-ragunya terhadap diri kita. Firman Allah dalam Al-qur'an, surah An-Nisa':58

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾



*Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat. (QS. An-Nisaa': 58).*²⁴

7) Kesabaran

Hal ini menyangkut sifat sabar ketika menghadapi musibah dan juga rasa sabar hendak mengerjakan sesuatu yang membuat kejenuhan dalam diri kita. Ketika musibah menimpa maka segera ingat kepada Allah dan kembalikan segalanya kepadanya dan berusaha menanggulangnya. Sabar mengerjakan sesuatu adalah adanya rasa semangat untuk mengerjakan sesuatu dan hilangkan rasa putus asa dan kemalasan yang menyebabkan terbuainya harapan.

8) Hemat

Hemat dalam artian, hemat terhadap harta memikirkan masa depan, hemat terhadap waktu, jangan memelihara sifat boros karena hal itu dapat

²⁴ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 87.

menimbulkan kekecewaan. Boros terhadap harta menghambur-hamburkannya menyebabkan kemiskinan, boros terhadap waktu menyianyiakan waktu yang singkat menimbulkan penyesalan karena waktu yang dilewatkan tidak akan terulang kembali.²⁵

Pengamalan akhlak adalah sebagai sikap atau perbuatan yang dilakukan oleh manusia baik ia terhadap Tuhan ataupun terhadap sesama manusia. Dalam pembahasan di atas dapat disimpulkan bentuk pengamalan akhlak manusia terhadap Tuhannya antara lain : beriman kepada Allah, sikap Ta'at, Ikhlas, Tawakkal, bertasbih, istighfar dan juga berdo'a. Sementara bentuk pengamalan akhlak sesama manusia adalah jangan merendahkan antar sesama, jangan mengejek antar sesama, memiliki sifat benar, pema'af, manis muka dan memiliki sifat malu.

D. Pentingnya Pengamalan Akhlak Bagi Santri

Santri adalah merupakan orang yang belajar di lembaga Pondok Pesantren, yang menimba ilmu pendidikan agama Islam, kalau disimak tanggung jawab santri tidak hanya berlaku pada diri dan keluarganya saja, akan tetapi juga ikut andil bertanggung jawab terhadap seluruh ummat muslim terlebih-lebih masyarakat yang ada disekitarnya.

Santri harus mampu memberikan contoh teladan yang baik terhadap masyarakat sekitarnya, terutama dalam keluarganya karena masyarakat muslim berpandangan jiwa seorang santri sangat berbeda sekali dengan jiwa seorang

²⁵ Damanhuri Basyir, *Op. Cit.*, hlm. 162.

anak sekolah umum lainnya. Orang yang belajar di lembaga pesantren, masyarakat awam akan berpandangan kalau perilakunya itu atau pembinaan akhlaknya sudah sangat sempurna, karena dirinya di lembaga Pesantren tersebut sudah dibina oleh orang yang berpengalaman dalam bidang agama, pandangan itulah yang harus dijaga oleh seorang santri sebagai seorang yang dibina dalam lembaga pondok pesantren.

Oleh karenanya seorang santri seharusnya mampu menunjukkan jati dirinya sebagai seorang santri yang berakhlakul karimah yang memiliki budi pekerti yang baik dan luhur dengan mengamalkannya disetiap langkah kehidupannya. Sebab orang yang baik akhlaknya biasanya banyak memiliki teman sejawat dan sedikit musuhnya, hatinya tenang, dan senang. Hidupnya bahagia dan membahagiakan.²⁶

Pengamalan akhlak membekali diri untuk terbiasa mengaplikasikan pengajaran pendidikan akhlak yang didapatnya, untuk menghadapi tuntutan jaman yang semakin maju dan berkembang yang mengikuti era barat sampai-sampai menghilangkan budi daya keislaman. Sebab kejayaan seseorang, masyarakat dan bangsa disebabkan akhlaknya yang baik. Dan kejatuhan nasib seseorang, masyarakat dan bangsa adalah kehilangan atau jatuh akhlaknya.²⁷ Dan jatuhnya akhlak seseorang itu akan berakibat kerusakan dalam hidup maupun dalam lingkungannya, karena kerusakan yang timbul di muka bumi ini adalah

²⁶ M. Yatimin Abdullah, *Op. Cit.*, hlm. 16.

²⁷ Rachmat Djatnika, *Op. Cit.*, hlm. 11.

akibat perbuatan mereka (manusia) sendiri. firman Allah dalam Surah Ar-Ruum ayat: 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).²⁸

Disamping santri dianjurkan untuk selalu mengamalkan pengajaran akhlak dalam menghadapi tuntutan jaman, pengamalan akhlak santri juga merupakan untuk membiasakan pembentukan sikap yang baik, sehingga pola tingkah laku sisi negatif santri akan semakin berkurang. Karena sebenarnya, dalam diri manusia itu terdapat beberapa perilaku negatif yang mungkin bisa membahayakan dirinya begitu juga orang lain, adapun sifat yang demikian antara lain:

1. Manusia adalah amat zalim dan bodoh
Artinya, manusia itu suka menganiaya dirinya sendiri dalam artian sifat yang suka membangkang, tidak mau taat dan tunduk terhadap ajaran Allah dan rasulnya sehingga merugikan diri sendiri.
2. Manusia itu sifat tergesa-gesa
Artinya manusia itu suka menuntut sesuatu kebaikan dan keuntungan apa saja dengan segera, dan suka mengambil jalan pintas dalam meraih sesuatu atas dorongan hawa nafsunya.
3. Manusia itu sering mengingkari nikmat dan mengingkari kebenaran ajaran Allah SWT.

²⁸ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 408.

Artinya manusia itu sering tidak mempergunakan atau memanfaatkannya seoptimal mungkin atas nikmat yang diberikan Tuhan sesuai dengan tujuan diciptakannya nikmat tersebut.

4. Manusia itu terkadang sangat kikir

Artinya manusia itu kalau diberi rahmat oleh Tuhan, dengan melimpahkan rezeki pada dirinya maka ia akan bersifat serakah dan kikir tidak mau memberi yang mengakibatkan hilangnya rasa kepedulian sosial terhadap masyarakat sekitarnya.²⁹

Oleh sebab itu seorang santri dianjurkan untuk mengamalkan akhlaknya atau tata perilaku agar nanti terbiasa untuk berperilaku baik, sehingga sifat tercela yang diterangkan di atas dapat dihindari oleh para santri.

Bahkan dalam ajaran agama Islam manusia yang menuntut ilmu dianjurkan untuk mengamalkannya begitu juga dengan hal yang sama bila dikaitkan kepada santri yang menuntut ilmu pengetahuan di Pondok Pesantren.

²⁹ Muhaimin, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam* (Surabaya: Karya Aditama, 1996), hlm. 52-53.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari 24 Juni 2016 sampai selesai

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Pesantren Darul Istiqomah terletak di Hutapadang Pijorkoling Jln. Pulo Bauk Kota Padangsidempuan.

Untuk lebih mengetahui letak geografis lembaga Pondok Pesantren Darul Istiqomah peneliti memberikan sedikit petunjuk dibawah ini:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Huta Lombang
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Simangintir
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan persawahan
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Batang Angkola.

Berjarak sekitar 500 meter dari simpang Jln. Raya HutaLombang sampai kepada lokasi Pesantren Darul Istiqomah

B. Jenis Penelitian

Dilihat dari segi metode penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang yang menghasilkan data deskriptif berupa Kata-kata tertulis atau lisan dari

orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Dalam bukunya Lexy J. Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif itu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ‘Ilmiah.’²

Berdasarkan uraian tersebut berarti dapat dipahami kalau penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan suatu fenomena sebagaimana adanya tanpa dibuat-buat, tidak menggunakan angka-angka tetapi menggunakan kata-kata.

Berdasarkan metode penelitian ini didekati dengan metode deskriptif penelitian yang berusaha menggambarkan masalah-masalah yang diteliti sesuai dengan keadaan apa adanya, tanpa ditambah dan dikurangi.

C. Informan Penelitian

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memungkinkan dapat memberikan informasi dalam penelitian ini. Maka yang menjadi informan dalam penelitian adalah para santri, guru-guru, dan masyarakat.

Berdasarkan informan tersebut, peneliti menggunakan pertimbangan *Snowbal sampling* (berkembang mengikuti informasi yang diperlukan. Sehingga

¹ Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 121.

² Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

melibatkan pihak lain yang dapat memberikan informasi.³ Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang lengkap, sehingga mencari informannya lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.⁴ Karena sebenarnya sumber data dalam penelitian adalah subjek tempat data diperoleh. Sumber data dapat berupa orang, dokumen dan sebagainya.

Namun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua sumber data, yaitu dari sumber data primer dan sumber data skunder. Untuk lebih jelasnya sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer (data pokok), yaitu santri pikir/laki-laki tingkat Tsanawiyah yang berada di lingkungan Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling Kota Padangsidempuan yang berjumlah 64 orang dan memiliki 3 ruang Asrama.
2. Sumber data skunder (data pelengkap), yaitu guru Tsanawiyah yang ada di Pesantren tersebut dengan jumlah 16 Orang dan juga santri pikir tingkat Aliyah dengan jumlah 23 Orang, dan penelitian-penelitian yang dianggap relevan.

³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 144.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 300.

D. Teknik Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpul data yang relevan. Penggunaan teknik pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.⁵

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara, adalah mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat melalui komunikasi langsung antara informan kepada subjek.⁶

Ada dua jenis pembagian wawancara, yakni: wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara terperinci item demi item lengkap dengan alternatif jawabannya. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas, artinya peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis, pedoman yang digunakan hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan ketika di lapangan.⁷

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur. Pedoman wawancara yang dilaksanakan adalah dengan menuliskan pokok penting dari permasalahan yang diteliti, kemudian pedoman pertanyaan tersebut dikembangkan sendiri oleh penulis waktu melaksanakan wawancara sampai data yang dikumpulkan dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini, pertanyaan yang dikembangkan melalui pedoman pertanyaan pokok tersebut dijadikan sebagai data penopang hasil

⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 158.

⁶ Burhan Bungin, *Op. Cit.*, hlm. 98.

⁷ Syukur Kholil, *Op. Cit.*, hlm. 102.

penelitian. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data secara langsung dari informan penelitian.

2. Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara cermat dan teratur sesuai panduan yang telah dibuat.⁸

Observasi dapat dibagi dalam dua jenis, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan adalah observasi yang melibatkan peneliti menjadi bagian dari yang ditelitinya atau bertindak sebagai observer secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan. Sedangkan observasi non partisipan adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipan.⁹

Dalam penelitian ini peneliti memakai observasi non partisipan adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipan. Peneliti tidak ikut mengalami dan merasakan apa yang dirasakan oleh informan penelitian.

Observasi ini dilakukan peneliti kepada para santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling Kota Padangsidempuan yang sesuai dengan masalah penelitian ini serta mengamati secara langsung apa saja yang mempengaruhi pengamalan akhlak santri di lingkungan Pesantren tempat penelitian tersebut.

⁸ Syukur Kholil, *Op. Cit.*, hlm. 103.

⁹ S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 107-108.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini biasa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁰

E. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data dilaksanakan setelah data terkumpul secara kualitatif yang disajikan dalam bentuk diskriptif yang dimulai dengan langkah-langkah berikut:

1. Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak penting.
2. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan hubungan antar kategori. Dalam penelitian ini, penyajian data dipaparkan dengan teks yang bersifat naratif (merupakan suatu kejadian)
3. Kesimpulan dan verifikasi data adalah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan

¹⁰ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 240

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

F. Teknik Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat maka dibuat teknik keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikut Sertaan

Keikut sertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikut sertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikut sertaan peneliti pada latar penelitian.

Perpanjangan keikut sertaan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

¹¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 156-158.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat untuk membantu kemencengan dalam pengumpulan data.¹²

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bab dan beberapa pasal, agar pembaca lebih mudah memahami isisnya maka akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

Bab pertama yaitu pendahuluan merupakan komponen masalah didalamnya terdiri dari beberapa pasal yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, batasan masalah.

Bab kedua komponen tinjauan pustaka/landasan teori didalamnya terdiri dari beberapa pasal yaitu: Makna pengamalan akhlak, Dasar dan tujuan Pengamalan akhlak, Bentuk pengamalan akhlak, Pentingnya pengamalan akhlak bagi santri.

Bab ketiga yaitu komponen metodologi penelitian, didalamnya terdiri dari beberapa pasal yang meliputi: waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, teknik keabsahan data, sistematika pembahasan.

¹² Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 177-178.

Bab keempat, yaitu komponen hasil penelitian, meliputi tentang hasil deskripsi penelitian, berisi tentang hasil yang diperoleh di lapangan dari masing-masing rumusan masalah yang ada, dalam pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima komponen penutup, akan hal-hal yang dibahas berisi tentang kesimpulan akan apa-apa yang didapat dalam penelitian atau merupakan jawaban dari rumusan masalah masalah yang ada. Saran-saran yang disampaikan kepada beberapa kalangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Sekolah/Pesantren.

Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang adalah Pondok Pesantren yang didirikan oleh H. Muhammad Anwar Nasution dan keluarganya. Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang berdiri pada hari rabu 22 Juni 1994. Pada awalnya mereka mendapatkan murid baru satu orang yang berstatus yatim dari daerah kecamatan Sipirok, sementara pada surat edaran, mereka buat setiap anak yatim di bebaskan dari pungutan SPP dan kewajiban lainnya. Peraturan itu sampai saat ini masih dilaksanakan berkat kegigihan para guru dalam menjalankan tugas dan berkat doa kita semua sehingga pada tahun ajaran pertama (T.A 1994-1995) santri dan santriah berjumlah lebih kurang 45 orang.

Pada saat itu pondok pesantren Darul Istiqomah masih menyewa :

- 1). Gedung sekolah yaitu gedung MDA desa Huta Padang
- 2). Rumah tempat pimpinan/guru
- 3). Rumah untuk asrama santriyah.¹

¹Zainuddin Arifin, S. Pd.I, Kepala MAS Pondok Pesantren Darul Istiqomah, *Wawancara Pribadi*, 05 Februari 2017.

2. Letak Geografis Sekolah/Pesantren.

Lokasi Pondok Pesantren ini adalah daerah petani yang berada 10 Km dari pusat Kota Padangsimpuan, dipinggiran kota tepatnya di Jl. Pulo Bauk / Jl. Abror Km 10 desa Huta Padang – Pijorkoling Kec. Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara, lebih kurang saat ini luas tanahnya 2 Ha yang masih dapat kita kembangkan kembali karena letak Pesantren ini berdampingan dengan tanah kosong dan sawah.

Lokasi Pondok Pesantren ini sangat ideal dan sangat strategis untuk dijadikan lokasi atau tempat, disebabkan masih jauh dari khalayak ramai sehingga sangat cocok untuk santri dan santriah dan sangat mendukung untuk proses belajar mengajar.

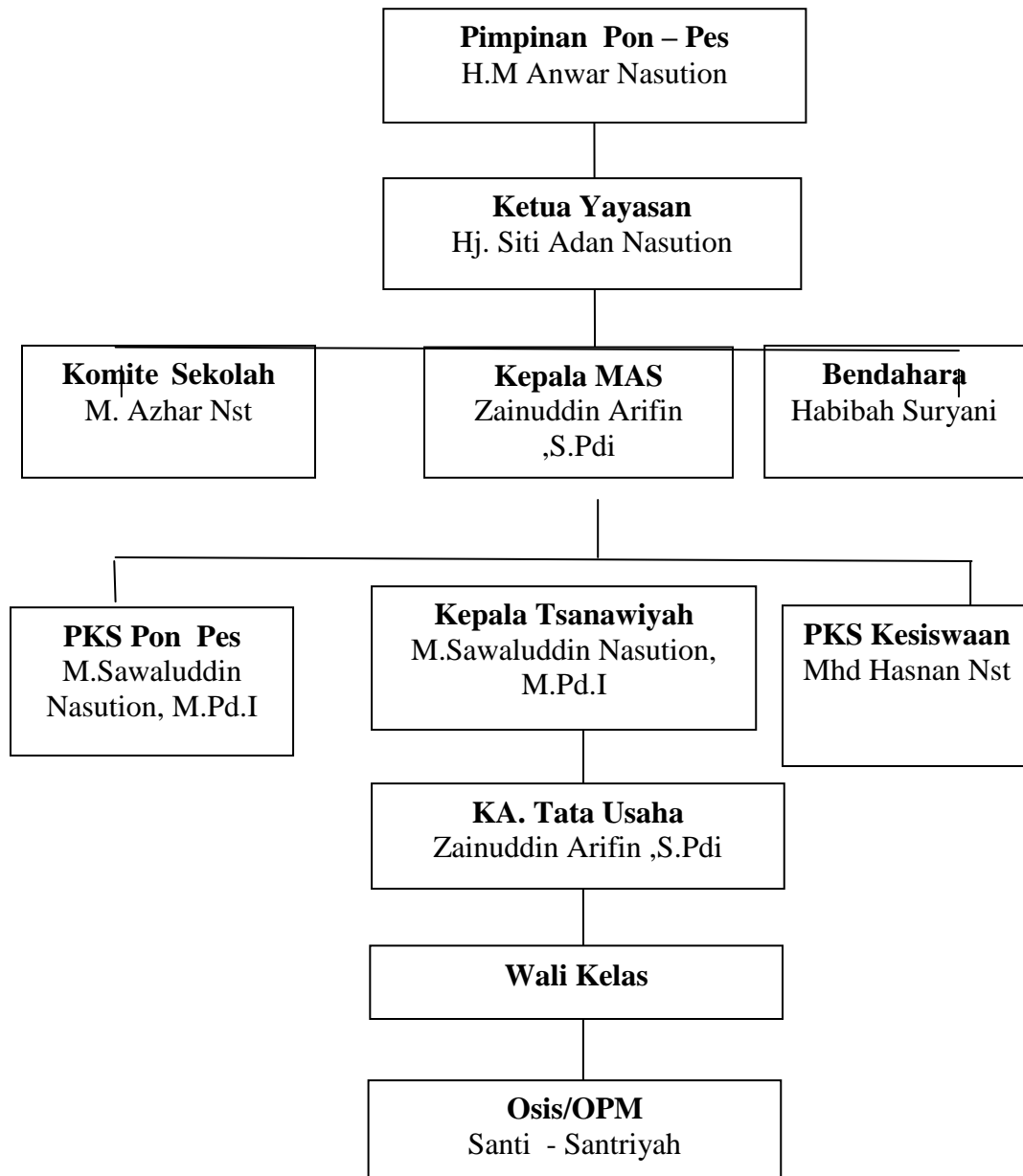
Untuk lebih jelas saya akan menjelaskan lokasi Pondok Pesantren Darul Istiqomah berbatasan dengan sebagai berikut:

1. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Huta Lombang
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Simangintir
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan persawahan
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Batang Angkola.²

² Wawancara dengan Zainuddin Arifin, S. Pd.I, Kepala MAS Pondok Pesantren Darul Istiqomah, 05 Februari 2017.

3. Struktur Sistem Organisasi Sekolah/Pesantren.

Struktur Yayasan Pondok Pesantren Ma'Had Darul Istiqomah



Gambar. 1. Diperoleh dari Staf Tata usaha ponpes

4. Sistem Kerja dan Kegiatan

a. Upacara

Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah tidak diterapkan upacara penaikan bendera akan tetapi setiap pagi siswa-siswinya melakukan apel pagi yang dipimpin oleh Ketua yayasan sekaligus kepala MTS Darul Istiqomah dengan beberapa guru tepatnya pada jam 07.30, dalam kegiatan Apel siswa-siswinya dan arahan atau bimbingan dari ketua yayasan.

b. Piket

Pada umumnya setiap sekolah pasti menerapkan yang namanya petugas piket harian dalam setiap harinya. Piket ini bertujuan diantaranya mengatasi berbagai masalah, sehingga tercipta kedisiplinan dalam sekolah dan proses belajar mengajar guru yang lain berlangsung dengan baik tanpa ada hambatan dan gangguan-gangguan. Seperti biasanya sistem piket itu adalah secara rotasi dengan kata lain secara bergantian antara seorang guru dengan guru lainnya.

c. Guru dan Wali Kelas

Sebagai seorang guru dia harus melaksanakan hak-hak dan kewajiban masing-masing. Adapun tugas guru dan wali kelas yaitu melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, mengawasi dan mengontrol kegiatan siswa dan memberikan bimbingan dan nasehat bagi setiap siswa yang melanggar peraturan terutama bagi kelas yang dibimbingnya sehingga proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

5. Kondisi Fisik Sekolah/Pesantren.

Adapun kondisi fisik madrasah Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang masih sangat sederhana yang mana ruangan belajarnya terdiri dari 6 (enam) dan satu lokasi dengan asrama putri yang terdiri dari 4 (empat) ruangan. Selain itu juga keadaan MCK (Mandi Cuci Kaktus) juga sangat memperhatikan dimana siswa dan siswinya mandi dan cuci pakaian dan adapun kondisi WC di sediakan di lokasi hanya 2 kamar. Sedangkan fasilitas-fasilitas belajarnya juga banyak yang tidak layak pakai seperti bangku dan meja dan tempat beribadahnya seperti mesjid masih dalam tahap renovasi dan musollah bagi putrinya belum tersedia, mereka sholat di asrama secara berjama'ah. Maka dari itu kondisi fisik dari Madrasah masih sangat memprihatinkan sekali.³

6. Kondisi Sarana dan Prasarana Sekolah/Pesantren.

Adapun mengenai kondisi atau sarana dan prasarana Madrasah/Sekolah akan kami uraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Sarana dan prasarana sekolah

No	Sarana	Jumlah	Keadaan	Keterangan
1	Asrama Putra Tsanawiyah	3	Baik	-
2	Asrama Putra Aliyah	2	Baik	
3	Asrama Putri	9	Baik	-

³ Wawancara dengan staf Tata usaha pondok pesantren Darul Istiqomah tanggal 11 Februari 2017

4	Aula Serba Guna	1	-	Dalam Pembangunan
5	Kamar Mandi/WC	2	Baik	-
6	Komputer	15	Baik	-
7	Koperasi	1	Baik	-
8	Kursi Santri	240	Baik	-
9	Kursi Pengajar	6	Baik	-
10	Lemari Buku	3	Baik	-
11	Lapangan Badminton	1	Baik	-
12	Lapangan Bola Volly	1	Rusak	-
13	Meja Pengajar	6	Baik	-
14	Meja Santri	120	Baik	-
15	Mesjid/Musollah	1	Rusak	Perbaikan
16	Mesin Tik	1	Baik	-
17	Papan Tulis	6	Baik	-
18	Pengeras Suara	2	Baik	-
19	Perpustakaan	1	Baik	-
20	Ruang Belajar	6	Baik	-
21	Ruang kantor	1	Baik	-
22	Ruang Tata Usaha	1	Baik	-
23	Tennis Meja	1	Baik	-

Gambar Tabel. 1. Diperoleh dari informan

7. Guru Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah

Tabel 2
Guru Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah

No.	NAMA GURU	NIK	JABATAN
1	Zainuddin Arifin,S.Pd I	1277051906800001	Kepala MAS
2	M. Sawaluddin Nasution, M.Pd.I	1277050805890005	Kepala MTs
3	Hilman Hasibuan, S.Pd.I	1203012405850003	Guru
4	Abdul Halim Nasution	1277050404950005	Guru
5	Abdur Rahman,S. Pd I	1213011304910005	Guru
6	Rudi Pandapotan, S.Pd.I	1213011005850016	Guru
7	Sabrina Sitompul,S.Pd.	1277014203850006	Guru
8	Mayurida Hasibuan,S.Pd.	1277054109860003	Guru
9	Widia Nensi Rambe, S.Pd.	1277055412900004	Guru
10	Desi Mayasari, S.Pd.I	1213015212850003	Guru
11	Nurina Khairani, S.Sos	1277056312800001	Guru
12	Rosanti Rangkuti, S.Pd.	1277052412080001	Guru
13	Hj. Siti Adan	1277054106570003	Guru
14	Rosdina Panggabean, S.Pd	1277055808670001	Guru
15	Ahmad Fauzi, S.Pd I	1277003108070001	Guru
16	Ahmad Ridoan Pulungan	1203211111770001	Guru
17	Ma'badil zuhani	1203072610740001	Guru
18	Idaman Baik, S.Pd I	1277011011680002	Guru
19	Ali Amin Rangkuti	1277051808840041	Guru
20	Muhammad Azhar, S.Pd.I	1277052602800001	Guru
21	Abdul Rozak Nasution,SH.	1277052503870005	Guru
22	Habibah Suryani, SHI,S.Pd.I	1277054405820004	Guru
23	Mhd Hasnan Nst	1203210307890001	Guru

24	Herlina Yanti Tambunan,S.Pd.	1277016310850003	Guru
25	Nur Yadani Pulungan, S.Sos	1221016505910001	Guru
26	Siti Aisyah Nasution,Am.Keb.	1277055207930006	Guru
27	Robiatul Adawiyah Nst,S.Pd.I	1277056103850004	Guru
28	Emmi Khairani,S.Pd	1213085410820001	Guru
29	Akbar Sanjani Marbun	1201052501970001	Guru
30	Egilia Sapitri	1203076602980001	Guru
31	Hamdani Nasution	1277062508810001	Guru

Gambar Tabel. 2. Diperoleh dari informan

8. Siswa Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah.

Tabel 3
Rekapitulasi Siswa
Ponpes Darul Istiqomah Padangsidempuan
Tahun Pelajaran: 2016 - 2017

KELAS	L	P	JUMLAH
XII	5	24	29
XI	8	28	36
X	10	16	26
IX	13	22	35
VIII	21	28	49
VII	30	24	54
TOTAL	87	142	229

Gambar Tabel. 3. Diperoleh dari informan

B. Temuan Khusus

1. Pengamalan Akhlak Santri Di Lingkungan Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling Kota Padangsidempuan

Pondok Pesantren Darul Istiqomah merupakan salah satu lembaga pendidikan agama Islam dan juga sekaligus sebagai tempat pembinaan perilaku santri untuk menuju kepada perilaku yang lebih baik yang memiliki akhlakul karimah dengan tujuan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengamalan akhlak santri sangat perlu untuk dibimbing, baik ia dengan cara pembiasaan, memberi contoh dan lain sebagainya. Dengan pengamalan tersebut, santri akan menunjukkan jati dirinya sebagai sosok pribadi muslim yang berakhlak sebagai orang yang telah dibina dan dibimbing disuatu lembaga Pondok Pesantren.

Seorang santri yang memiliki pengamalan akhlak yang baik akan menuntun dirinya dalam berperilaku, baik terhadap sesama manusia dengan memiliki teman yang banyak, dihargai orang lain dan juga hubungan sang makhluk terhadap sang khalik. Hal ini digambarkan dengan adanya sikap ta'at dan takwa kepada Allah dengan mengerjakan shalat, baik ia parduanya maupun dari segi sunnahnya, sering mengucapkan istighfar dengan meminta ampun kepada-Nya atas kesalahan dan dosa yang telah lewat, mensyukuri nikmat Allah atas rahmat dan karunia-Nya, khusuk dalam beribadah menunjukkan pikiran dan hati kita tertuju hanya semata-mata kepada Allah,

bertawakkal kepada-Nya dengan berserah diri atas jiwa dan raga kita semata-mata hanya milik-Nya.

Begitu juga dengan perilaku sikap jujur tidak suka berbohong, menghargai orang lain meskipun teman sejawat, suka menolong, berusaha untuk ikhlas, membuka pintu ma'af untuk orang lain, etika mengucapkan salam, adanya rasa malu ketika hendak mengerjakan keburukan.

Namun peneliti melihat melalui Observasi, bahwa Santri dari tingkat Tsanawiyah di Pesantren Darul Istiqomah agak sedikit jauh dengan perilaku akhlak yang telah dipaparkan di atas, peneliti melihat santri masih sering saling mencaci maki, masih banyak santri dihukum karena meninggalkan shalat, dilihat juga santri jarang sekali mengerjakan ibadah'sunnah dan juga masih ada lagi santri yang kedapatan mencuri di asrama.

Hal tersebut juga ditandai dengan tingkat usia yang masih remaja masih dalam tingkat kenakalan, namun kalau dibina dalam lingkungan yang penuh dengan hal-hal yang baik maka tidak mungkin tidak, perilaku kenakalan bisa diubah dengan perilaku baik penuh tatakrama dan sopan santun.

Dalam hal ini peneliti akan memaparkan beberapa wawancara dan Observasi peneliti mengenai pengamalan akhlak yang dimiliki oleh santri Darul Istiqomah.

a. Pengamalan akhlak terhadap Allah

1) Ta'at Kepada Allah

a) Shalat fardhu dan shalat sunnah santri

Sebagai seorang hamba mestinya harus taat dan patuh kepada sang *Khalik*(pencipta) terlebih-lebih dalam mengerjakan shalat, baik shalat fardhu atau shalat sunnah. Seorang santri yang berada di lingkungan pesantren yang lebih tahu tentang hukum dan kewajiban-kewajiban dalam beragama.

Hasil wawancara dengan Amir Hamzah kelas satu Tsanawiyah, mengatakan, dia selalu mengerjakan shalat lima waktu dan selalu mengikuti tadarusan Al-qur'an sesudah magrib.⁴

Hasil wawancara dengan Arlin kelas III Tsanawiyah, mengatakan bahwa dirinya sering meninggalkan shalat, apalagi shalat subuh karena terlambat bangun.⁵

Hasil wawancara dengan Pantri Amin mengatakan kalau dirinya pernah mengerjakan shalat sunnah qobaliyah dan bakdiyah tetapi tidak terlalu sering.⁶

⁴ Wawancara dengan Amir Hamzah santri kelas I Tsanawiyah di pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling, Tanggal 13 Februari 2017

⁵ Wawancara dengan Arlin seorang santri di lingkungan asrama pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling, Tanggal 14 Februari 2017

⁶ Wawancara dengan Pantri Amin santri kelas I Tsanawiyah di pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling, Tanggal 13 Februari 2017

Hasil wawancara dengan Dermawan Ritonga kelas II Tsanawiyah, jarang mengerjakan shalat sunnah kobaliyah dan bakdiyah fardhu, karena tidak terlalu terbiasa untuk mengerjakannya.⁷

Ditambah lagi wawancara dari seorang santri yang bernama Basit kelas enam mengatakan, kalau shalat subuh memang tingkat Tsanawiyah yang paling payah dibangunkan untuk shalat berjama'ah.⁸

Kemudian hasil wawancara dengan salah seorang santri kelas enam yang bernama Hakkul Yakin yang ikut berperan dalam membimbing santri-santri yang dibawahnya ia mengatakan, Sudah sangat jauh berbeda, kalau dibanding dengan masa yang dahulu. Puasa sunnah senin kamis sudah seperti kewajiban mengerjakannya dilihat pula kakak kelasnya masih banyak yang 'alim, warak, tapi kalau dilihat sekarang puasa sunnah senin kamis saja seorang santri jarang didapat apalagi seorang yang wara'.⁹

Hasil dari pengamatan peneliti dilapangan, peneliti melihat sebagian santri meskipun tidak semuanya, namun masih ada yang meninggalkan shalat, dilihat juga dari shalat sunnah kobaliyah dan

⁷ Wawancara dengan Dermawan Ritonga II Tsanawiyah pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling, Tanggal 22 Februari 2017

⁸ Wawancara dengan Basit seorang santri di lingkungan asrama pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling, Tanggal 14 Februari 2017

⁹ Wawancara dengan Hakkul Yakin santri kelas enam di lingkungan asrama pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling, Tanggal 14 Februari 2017

ba'diah fardhu dan juga puasa sunnah senin kamis sudah banyak dari santri yang menghiraukan dan meninggalkannya.¹⁰

Hasil dari wawancara dan juga observasi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sikap ta'at santri kepada Allah masih kurang, terutama dalam mengerjakan shalat, baik dari shalat sunnah dan juga shalat fardhu.

2) Ikhlas

Ikhlas terhadap Allah adalah seseorang yang mengerjakan perintah Allah tanpa ada rasa paksaan, tidak mengharapkan sesuatu kecuali keridhoannya.

Hasil wawancara dengan Abdullah Tio Anjala kelas II Tsanawiyah mengatakan kalau dirinya meskipun diabsen atau tidak diabsen dia selalu mengerjakan shalat seperti biasa.¹¹

Begitu juga pernyataan dari Rahimantahir kelas III Tsanawiyah, mengatakan kalau santri lebih banyak mengerjakan shalat ketika ada pengabsenan karena takut dihukum.¹²

Saat wawancara dengan Dalil Sitompul kelas enam Aliyah, mengatakan kalau santri-santri sekarang untuk shalat saja harus dipaksa mulai dari lingkungan asrama sampai ke mesjid.¹³

¹⁰ *Observasi*, Di lingkungan pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling, Kamis tanggal 23 Februari 2017.

¹¹ Wawancara dengan Abdullah Tio Anjala santri kelas dua Tsanawiyah di pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling, Tanggal 16 Februari 2017

¹² Wawancara dengan Rahiman Tahir santri kelas tiga Tsanawiyah di lingkungan asrama pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling, Tanggal 14 Februari 2017

Hasil wawancara dengan Alwi Hasan kelas lima Aliyah: sangat jauh berbeda jumlah santri dalam pelaksanaan shalat. Santri lebih banyak shalat ketika terjadi pengabsenan daripada tidak diabsen sama sekali.¹⁴

Dari beberapa wawancara di atas, peneliti menyimpulkan sifat ikhlas dari santri dalam mengerjakan perintah Allah masih belum terlaksana artinya masih banyak santri beribadah karena dipaksa tanpa kesadaran sendiri mengharapkan ridho Allah.

3) Khusyuk

Seorang santri harus mampu melaksanakan perintah Allah dengan sungguh-sungguh supaya dapat melahirkan ketenangan batin dan kebahagiaan hidup.

Saat wawancara dengan Rahimantahir kelas III Tsanawiyah, mengatakan sangat sulit untuk mengerjakan shalat dengan khusuk, terkadang teman-teman yang disamping sering mengganggu.¹⁵

Hasil wawancara dengan Isrul Parmonangan kelas III Tsanawiyah, kalau tidak ada buya dan juga abang kelas yang mengawasi diwaktu

¹³ Wawancara dengan Dalil Sitompul santri kelas enam di lingkungan asrama pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling, Tanggal 14 Februari 2017

¹⁴ Wawancara dengan Alwi Hasan seorang santri di lingkungan asrama pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling, Tanggal 15 Februari 2017

¹⁵ Wawancara dengan Rahiman Tahir di lingkungan asrama pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling, Tanggal 14 Februari 2017

shalat pasti ada santri yang ribut main kejar-kejaran di teras mesjid membuat shalat orang terganggu.¹⁶

Saat wawancara dengan Romadhon kelas II Tsanawiyah, mengatakan kalau dirinya sangat sulit sekali untuk fokus apabila mengerjakan ibadah seperti mengerjakan shalat dan ibadah-ibadah lain.¹⁷

Dari beberapa wawancara yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan kalau para santri masih sangat sulit untuk fokus dan khusuk dalam ibadahnya.

b. Pengamalan Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Seorang santri yang menimba ilmu agama di lingkungan Pesantren harus mampu menunjukkan pola perilaku yang baik di mata orang lain dan bahkan bukan harus itu saja, seorang santri juga harus mampu menunjukkan kepribadian yang baik yang *berakhlaqur karimah* dimana saja berada supaya dicontoh orang lain.

¹⁶ Wawancara dengan Isrul Parmonangan santri kelas tiga Tsanawiyah di lingkungan asrama pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling, Tanggal 16 Februari 2017

¹⁷ Wawancara dengan Romadhon seorang santri Tsanawiyah di lingkungan pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling, Tanggal 24 Februari 2017

1) Mengucapkan Salam

Wawancara dengan Ripaldi Saputra kelas II Tsanawiyah, ia mengatakan kalau dia sering mengucapkan salam ketika masuk ruangan, tapi kalau bertemu sesama teman jarang sekali mengucapkan salam.¹⁸

Disaat wawancara dengan Ihwan Rahman kelas II Tsanawiyah, mengatakan lebih sering mengucapkan salam ketika keluar masuk asrama begitu juga masuk ruangan sebab sudah terbiasa ketika di kampung halaman.¹⁹

Begitu juga pernyataan dari hasil wawancara dengan buya Hendra Suryadi, juga termasuk salah satu pembina di dalam asrama putra, ia mengatakan, “etika mengucapkan salam memang masih ada para santri untuk mengaplikasikannya tetapi yang berbuat demikian tidak seberapa, ini saya lihat ketika santri keluar masuk asrama terutamanya asrama Tsanawiyah, masuk tidak bersalam.”²⁰

Hasil dari observasi peneliti, bahwa pembiasaan pengucapan salam dari santri masih belum sepenuhnya terbiasa diamalkan oleh santri, baik ia masuk asrama atau juga bertemu sesama teman, tapi masih ada dari

¹⁸ Wawancara dengan Rifaldi Saputra di lingkungan pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling, Tanggal 16 Februari 2017

¹⁹ Wawancara dengan Ihwan Rahman kelas dua Tsanawiyah di lingkungan asrama pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling, Tanggal 15 Februari 2017

²⁰ Wawancara dengan buya Hendra Suryadi di pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling, Tanggal 13 Februari 2017

sebagian santri yang memang mengaplikasikannya di lingkungan pesantren.²¹

Dari hasil Observasi dan juga wawancara di atas, maka dapat disimpulkan kalau sebagian para santri masih sering mengucapkan salam ketika masuk ruangan.

2) Menyapa seseorang dengan sebutan yang baik

Kalau kita ingin dihargai orang lain maka terlebih dahulu kita harus menghargai orang lain, jangan merendahkan orang lain dan juga menyapa orang lain dengan sebutan yang buruk.

Hasil wawancara dengan Toharuddin kelas I Tsanawiyah mengatakan kalau dirinya tidak pernah mengatai orang, apalagi memanggil orang lain dengan sebutan yang buruk.²²

Hasil wawancara dengan Rahiman Tahir kelas III Tsanawiyah, kalau dia sering diejek temannya dan dia tidak terima dipanggil dengan sebutan nang rundut dan dia menambahkan kalau dirinya memiliki nama yang baik.²³

²¹ *Observasi*, Di lingkungan pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling, Rabu tanggal 08 Februari 2017.

²² Wawancara dengan Toharuddin di pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling, Tanggal 16 Februari 2017

²³ Wawancara dengan santri Rahiman Tahir di lingkungan asrama pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling, Tanggal 14 Februari 2017

Hasil wawancara dengan Hasim Mujadi kelas lima aliyah mengatakan, seringnya perkelahian santri Tsanawiyah akibat masalah sepele seperti memanggil temannya dengan ejekan nama yang buruk.²⁴

Hasil wawancara dengan buya Hendra di lingkungan Asrama, mengatakan sudah sering memperingatkan para santri apalagi tingkat Tsanawiyah supaya tidak memanggil orang lain dengan sebutan yang buruk, agar tidak menimbulkan perkelahian.²⁵

Hasil dari pengamatan peneliti di lapangan, peneliti melihat masih banyak dari santri mencaci antar sesama mereka sendiri yang dapat menimbulkan perkelahian.²⁶

Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti, maka dapat disimpulkan kalau para santri masih sering mencaci antar sesama dan mengakibatkan seringnya perkelahian.

3) Berlaku Jujur

Sikap jujur atau berlaku benar adalah sebagai modal utama dalam hidup, sehingga orang lain memiliki rasa kepercayaan terhadap kita begitu pula dengan para santri harus memiliki sikap jujur dan tidak berbohong sebagai orang yang sudah tahu tentang hukum.

²⁴ Wawancara dengan Hasim Mujadi kelas lima Aliyah di lingkungan asrama pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling, Tanggal 15 Februari 2017

²⁵ Wawancara dengan Buya Hendra di lingkungan asrama pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling, Tanggal 12 Februari 2017

²⁶ *Observasi*, Di lingkungan pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling, Rabu tanggal 08 Februari 2017.

Hasil wawancara dengan Muhammad Abul kelas II Tsanawiyah, berkata bahwa dirinya tidak selalu jujur, pernah berbohong tapi terhadap sesama teman bukan terhadap guru.²⁷

seorang santri kelas enam yang bernama Dalil Sitompul sempat memberikan pernyataan, saat diwawancarai di asrama putra ia mengatakan: "Sering ketahuan para santri di waktu pengabsenan pertablighan ada satu atau dua orang yang kedapatan berbohong demi temannya sendiri, dengan mengatakan temannya yang tidak hadir sedang sakit tetapi selesai pertablighan terlihat yang sakit tersebut berjalan-jalan dan sehat".²⁸

Dari hasil wawancara, maka disimpulkan kalau sebagian para santri masih banyak yang melakukan kebohongan terutama terhadap sesama teman.

4) Memelihara Harkat dan Martabat

Memelihara kesucian/martabat adalah sesuatu hal yang patut untuk dimiliki oleh seorang santri sehingga dengan martabat seorang santri dan kesucian jiwa dapat mendekatkan diri pada yang Maha Kuasa.

²⁷ Wawancara dengan Muhammad Abul kelas II Tsanawiyah, di lingkungan pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling, Tanggal 15 Februari 2017

²⁸ Wawancara dengan Dalil Sitompul santri kelas enam di lingkungan asrama pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling, Tanggal 15 Februari 2017

Hasil wawancara dengan Khoirul Imam mengatakan pernah keluar dari lingkungan pesantren tapi itu di saat ada yang perlu untuk membeli di warung.²⁹

Hasil wawancara dengan Dalil Sitompul mengatakan akhir-akhir ini santri di asrama Tsanawiyah masih ada yang kedapatan mengambil hak milik orang lain tanpa izin.³⁰

Begitu juga hasil wawancara dengan salah seorang masyarakat yang berada di dekat lingkungan sekolah, mengungkapkan bahwa sering melihat anak-anak santri bermain-main di dekat perkebunan kampung, yang dikhawatirkan nanti masyarakat akan salah tanggap dan menuduh anak-anak santri merusak tanaman-tanaman orang lain.³¹

Disaat mewawancarai seorang pembina asrama yang bernama buya Hendra ia menjelaskan sudah memberikan usaha yang tegas terhadap para santri yang berada di lingkungan pesantren, supaya tidak berkeliaran di lingkungan masyarakat setempat, terutama diperkebunan masyarakat agar tidak ada tanggapan yang negatif antar pihak masyarakat dengan pesantren.³²

²⁹ Wawancara dengan khoirul Imam santri kelas dua Tsanawiyah di lingkungan asrama pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling, Tanggal 15 Februari 2017

³⁰ Wawancara dengan Dalil Sitompul santri kelas enam di lingkungan asrama pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling, Tanggal 15 Februari 2017

³¹ Wawancara dengan Roy Siddik di Desa Hutapadang Tanggal 11 Februari 2017

³² Wawancara dengan Buya Hendra di lingkungan pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling, Tanggal 12 Februari 2017

Disaat peneliti mengobservasi di lapangan penelitian, peneliti melihat kalau santri masih sering keluar dari lingkungan Pesantren dan berkeliaran di lingkungan masyarakat dan hal itu ditakutkan nanti masyarakat akan beranggapan anak-anak santri tidak diurus.³³

Dari beberapa wawancara dan juga hasil observasi peneliti, maka disimpulkan bahwa para santri masih belum mampu menjaga harkat dan martabatnya layaknya seorang santri yang memiliki akhlak yang baik.

5) Malu

Sikap malu akan dapat menjaga diri kita dari perbuatan buruk dan berbuat nista. Malu terhadap Allah akan menjadi dasar timbulnya rasa malu terhadap orang lain bahkan juga terhadap diri sendiri.

Saat wawancara dengan Isrul Parmonangan III Tsanawiyah ia mengatakan merasa malu apabila dihukum di lapangan sekolah gara-gara tidak menghafal ayat, dilihat-lihat banyak orang.³⁴

Begitu juga saat wawancara dengan Basir kelas enam Aliyah mengatakan, kalau sebagian dari santri tidak ada jeranya, tidak malu sama sekali meskipun sudah dihukum di lapangan sekolah, bahkan

³³ *Observasi*, Di lingkungan pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling, minggu tanggal 19 Februari 2017.

³⁴ Wawancara dengan Isrul Parmonangan di lingkungan pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling, Tanggal 16 Februari 2017

begitu seringnya dihukum di lapangan sekolah menjadi banyak orang lebih mengenalinya.³⁵

Kemudian ditambahkan lagi hasil wawancara dari Hasim Mujadi kelas V aliyah, ia menjelaskan: “Pada saat sekarang ini tidak ada lagi rasa malu bagi santri untuk meninggalkan kewajibannya selama di Pesantren, seperti dihukum di khalayak ramai karena meninggalkan shalat tidak lagi merasa malu untuk dihukum apalagi terhadap Allah.”³⁶

Hasil Observasi peneliti di lapangan, memang masih banyak dari santri yang sering dihukum di lapangan sekolah gara-gara meninggalkan shalat dan tidak mengikuti pertablighan, bahkan sebagian santri selalu dia saja yang sering dihukum dan masih sempat bermain-main dengan teman-temannya ketika hukumannya tidak diawasi.³⁷

Dari beberapa wawancara dan observasi peneliti, maka peneliti menyimpulkan bahwa masih banyak dari santri yang sudah kehilangan rasa malu ketika berbuat kesalahan, bahkan seolah-olah jadi suatu kebanggaan ketika mereka diberi hukuman.

6) Amanah

Amanah adalah merupakan bentuk sikap akhlak mahmuda yang harus dijaga oleh setiap diri, sikap amanah bukan hanya harus sesuatu

³⁵ Wawancara dengan Basir di lingkungan pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling, Tanggal 15 Februari 2017

³⁶ Wawancara dengan Hasim mujadi santri kelas lima di lingkungan pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling, Tanggal 13 Februari 2017

³⁷ *Observasi*, Di lingkungan pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling, minggu tanggal 21 Februari 2017

yang di amanatkan orang lain kepada kita akan tetapi menjaga dan mempergunakan pemberian Allah kepada kita adalah juga merupakan amanah.

Disaat wawancara dengan Riski Muharrom kelas II Tsanawiyah mengatakan kalau dirinya sering disuruh oleh buya aek libung untuk menulis siapa yang tidak hadir menghawal di dalam mesjid dan sampai sekarang ini buya itu masih mempercayai dia untuk mengabsen siapa yang tidak hadir menghawal di mesjid.³⁸

Hasil wawancara dengan Hakkul Yakin kelas VI Aliyah juga merupakan sebagai ketua Osis di Pesantren tersebut, menjelaskan sikap amanah masih belum seutuhnya terjaga oleh santri, ini terlihat disaat santri diberikan absensi kehadiran shalat, sering hilang sehingga harus dibuat lagi absen yang baru.³⁹

Hasil observasi peneliti di lapangan, peneliti melihat memang benar santri sering menghilangkan absen apalagi yang berkenaan dengan absensi shalat dan terpaksa harus dibuat lagi absen yang baru dengan lembaran baru.⁴⁰

³⁸ Wawancara dengan Riski Muharrom di pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling, Tanggal 15 Februari 2017

³⁹ Wawancara dengan Hakkul Yakin di lingkungan asrama pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling, Tanggal 16 Februari 2017

⁴⁰ *Observasi*, Di lingkungan pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling, minggu tanggal 21 Februari 2017

Maka dari hasil wawancara dan Observasi di atas, dapat disimpulkan kalau sebagian dari para santri masih sering menyianyiakan titisan atau kepercayaan orang lain terhadapnya.

7) Hemat terhadap waktu

Saat wawancara dengan Rahimantahir kelas III Tsanawiyah mengatakan kalau diwaktu sekolah teman-teman satu kelas sering cabut apalagi pas diwaktu guru tidak ada.⁴¹

Hasil wawancara dengan Tomi Ariska kelas II Tsanawiyah, mengatakan habis pulang sekolah lebih sering bermain-main dengan teman, menonton tv.⁴²

Begitu juga saat diwawancarai seorang santri yang bernama Basir kelas VI aliyah, banyak dari santri yang sering mengulur-ulur waktu, apalagi disaat azan berkumandang pasti masih ada lagi dari santri yang bermain-main didekat pengambilan air wudu' sehingga selesai shalat berjama'ah masih ada lagi santri yang tertinggal dua atau tiga raka'at bahkan ada yang baru masuk kemesjid.⁴³

Dilihat dari hasil temuan di lapangan, peneliti melihat bahwa santri lebih antusias bermain-main setelah pulang sekolah daripada menggunakan waktu kepada yang lebih bermanfaat. Bahkan ketika

⁴¹ Wawancara dengan Rahimantahir di pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling, Tanggal 18 Februari 2017

⁴² Wawancara dengan Tomi Ariska di pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling, Tanggal 15 Februari 2017

⁴³ Wawancara dengan Basir di asrama pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling, Tanggal 15 Februari 2017

azan dikumandangkan di mesjid para santri lebih asyik bermain, mengobrol di sekitar tempat pengambilan air wudu', daripada mempergunakan waktu untuk mengambil air wudu' dan shalat berjama'ah.⁴⁴

Berdasarkan hasil dari beberapa wawancara dan observasi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa masih banyak dari santri yang sering lalai dalam waktunya, sering menyianyikan waktu, bermain-main dalam kesehariannya.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengamalan Akhlak Santri

Sebenarnya meningkat atau rendahnya suatu pengamalan akhlak santri, pasti tidak akan terlepas dari yang mempengaruhi kepribadian akhlak santri itu sendiri. Setidaknya ada beberapa hal yang bisa mempengaruhi akhlak seseorang seperti halnya lingkungan. Lingkungan dapat memainkan peranan dan pendorong terhadap kecerdasan, sehingga manusia itu dapat mencapai tingkat setinggi-tingginya dan juga sebaliknya lingkungan juga dapat merupakan penghambat yang menyekat perkembangan manusia itu sendiri.

Begitu juga dengan kebiasaan, kebiasaan buruk akan mendorong kepada hal-hal yang lebih rendah. Kebiasaan itu timbul karena ada dalam diri pribadi seseorang.

⁴⁴ *Observasi*, Di lingkungan pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling, Kamis tanggal 09 Februari 2017.

Dari semua yang dapat mempengaruhi akhlak seseorang. Maka disimpulkan yang dapat mempengaruhi akhlak seorang santri secara garis besarnya dikelompokkan kepada dua bagian yaitu:

a. Paktor Eksternal (dari luar) diri santri

1) Pergaulan Santri

Saat wawancara dengan seorang santri kelas V Aliyah yang bernama Alwi Hasan, ia mengatakan:

Sebenarnya banyak dari santri yang berkpribadian baik, tapi kalau sudah bergaul/bergabung dengan temannya saat itulah mereka terikut-ikut pada perilaku temannya.⁴⁵

Hasil wawancara dengan buya Hendra seorang guru di pesantren disaat wawancara ia mengatakan:

“Pergaulan juga sangat menentukan tingkat akhlak seorang santri, karena jika seorang santri bergaul dengan santri yang bagus akhlaknya tentu dia juga akan terbawa atau terbiasa untuk meniru perilaku temannya, begitu juga sebaliknya jika seorang santri bergaul atau berteman dengan orang yang kurang bagus akhlaknya maka ia juga akan terbawa-bawa mengikuti perilaku temannya. Sebab kalau dilihat

⁴⁵ Wawancara dengan Alwi Hasan santri kelas lima di lingkungan asrama pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling, Tanggal 14 Februari 2017

kenakalan santri sekarang ini tidak terlepas dari efek pergaulan antar sesama temannya.”⁴⁶

2) Lingkungan yang tidak kondusif

Hasil wawancara dengan Tomi Prayoga kelas III Tsanawiyah, dia berkata, kalau dirinya bersama teman-teman yang lain pernah dihukum kelas enamnya gara-gara keluar dari lokasi kawasan pesantren.⁴⁷

Kemudian peneliti juga sempat mewawancarai salah seorang santri kelas enam yang bernama Hakkul Yakin sekaligus juga ketua OSIS, yang berperan dalam membina santri-santri Tsanawiyahnya:

“Ia menuturkan Kalau lingkungan masyarakat sangat mengganggu dalam pembinaan akhlak santri, karena Terlalu dekat lingkungan pesantren ini dengan lingkungan masyarakat, tidak jarang kalau santri-santri itu kasusnya sering bergaul dengan remaja-remaja masyarakat setempat, sehingga terikut-ikut dengan perilaku masyarakat, sering tidak berada di lingkungan Pesantren yang mengakibatkan kegiatan-kegiatan di Pesantren dilupakan.”⁴⁸

⁴⁶ Wawancara dengan buya Hendra Suryadi di pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling, Tanggal 18 Februari 2017

⁴⁷ Wawancara dengan Tomi Prayoga di pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling, Tanggal 13 Februari 2017

⁴⁸ Wawancara dengan Hakkul Yakin santri kelas enam di lingkungan asrama pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling, Tanggal 14 Februari 2017

3) Ekonomi Santri Yang Kurang Memadai

Pernyataan dari seorang guru umum yaitu guru Sosiologi yang bernama Ummi Sabrina saat diwawancarai, dia berkata:

“Faktor ekonomi juga bisa mempengaruhi pola perilaku akhlak seseorang, misalkan seseorang yang kurang mapan dari segi ekonomi yang punya hasrat ingin memiliki sesuatu tapi tidak mampu untuk memilikinya secara benar, maka akan timbul hasrat dengan cara apapun akan dilaluinya untuk menggapai hal tersebut seperti bekerja keras dengan orang lain bahkan bila perlu mencuri juga akan dilalui.”⁴⁹

Ditambah lagi wawancara dengan Ummi Mayurida mengatakan seseorang yang mencuri pasti disebabkan adanya kebutuhan yang kurang dari dirinya, seperti kurang terpenuhi kebutuhan hidup.⁵⁰

b. Faktor Internal(dari dalam) diri santri

1) Bawaan Dalam Diri Santri

Hasil wawancara dengan seorang guru akhlak Tsanawiyah di Pesantren tersebut yang bernama Siti Khadijah, ia berkata:

“ Faktor bawaan juga tidak akan terlepas dari kepribadian santri yang ikut mempengaruhi santri. Seperti seseorang diwaktu kecilnya

⁴⁹ Wawancara dengan ummi Sabrina sitompul di pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling, Tanggal 16 Februari 2017

⁵⁰ Wawancara dengan ummi Mayurida di pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling, Tanggal 19 Februari 2017

tidak diajari sopan santun, maka sampai usianya dewasa juga akan kurang rasa sopan santun terhadap orang lain”.⁵¹

demikian juga dikatakan oleh seorang Ummi pembina asrama putri yang bernama Hajriah Maulud juga sekaligus sebagai seorang guru di Pesantren tersebut saat diwawancarai, ia mengatakan:

“Perilaku seorang santri/iah pastinya tidak terlepas dari perilaku keluarganya yang juga bisa mempengaruhi akhlak santri/iah, misalkan seorang santri/iah ketika di kampung halaman, ia melihat orangtuanya tidak pernah shalat dan dia juga jarang sekali disuruh untuk shalat sehingga terbiasa meninggalkan shalat, maka perilaku yang di kampungnya akan dia bawa kelingkungan Pesantren dan juga pastinya akan terbiasa meninggalkan shalat ketika di lingkungan Pesantren”⁵²

2) Adanya Sifat Malas

Hasil wawancara dengan Andesta Pane Kelas I Tsanawiyah mengatakan, kalau dirinya tidak terlalu rajin mengerjakan ibadah shalat sunnah.⁵³

Saat wawancara dengan Bayu Anggara kelas II Tsanawiyah, mengatakan dirinya jarang sekali mengerjakan puasa-puasa sunnah senin kamis terkadang terlalu malas mengerjakannya.⁵⁴

⁵¹ Wawancara dengan ummi Siti Khadijah, guru akhlak tingkat Tsanawiyah di pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling, Tanggal 16 Februari 2017

⁵² Wawancara dengan ummi penjaga asrama yang bernama Hajriah Maulud di pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling, Tanggal 15 Februari 2017

⁵³ Wawancara dengan Andesta Pane tingkat Tsanawiyah kelas satu di pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling, Tanggal 21 Februari 2017

Hasil wawancara dengan Ali Amin Rangkuti selaku salah satu tenaga pengajar di ponpes tersebut, mengatakan sebenarnya sebagian dari santri itu memiliki sisi baik, pikirannya mudah menangkap tapi kalau diperhatikan rasa keinginan itu yang kurang, adanya sifat malas dalam mengerjakan sesuatu.⁵⁵

Dari temuan-temuan di atas yang didapat dari hasil wawancara beberapa orang santri dan juga para guru-guru atau para staf yang ada di pesantren Darul Istikomah tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dapat mempengaruhi akhlak para santri di lingkungan Pesantren Darul Istiqomah kalau dipandang secara umum ada dua faktor yaitu:

a. Faktor Eksternal

Yang datang dari faktor ekstern (dari luar) diri santri yang bisa mempengaruhi pengamalan akhlak santri seperti halnya pergaulan, lingkungan, dan faktor tingkat ekonomi.

b. Faktor Internal (dari dalam diri santri)

Adapun yang datang dari dalam diri santri seperti halnya faktor bawaan santri dan juga faktor adanya sifat malas.

⁵⁴ Wawancara dengan Bayu Anggara santri kelas dua Tsanawiyah di lingkungan asrama pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling, Tanggal 21 Februari 2017

⁵⁵ Wawancara dengan Buya Ali Amin Rangkuti guru nahwu tingkat Tsanawiyah di pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling, Tanggal 18 Februari 2017

3. Upaya Yang Dilakukan Pihak Pesantren Dalam Meningkatkan Pengamalan Akhlak Santri

Meningkat atau rendahnya pengamalan akhlak santri itu salah satunya pasti tidak akan pernah lepas dari upaya yang dilakukan pesantren tersebut. karena semakin bagus upaya yang dilakukan maka besar kemungkinan akan semakin bagus pengamalan akhlak santri, namun jika tidak maka hal itu juga akan sebaliknya.

Sebab santri yang berada di lingkungan pesantren tidak lain adalah untuk dididik supaya perilaku atau tingkah lakunya menjadi lebih baik dari yang sebelumnya dan untuk mencapai tujuan tersebut sudah pasti ada proses yang dilakukan secara berlahan-lahan untuk menuju hal tersebut. Proses yang datang dari guru maupun staff sekolah, itulah yang dimaksud sebagai upaya pesantren dalam meningkatkan pengamalan akhlak santri.

a. Memberi Peringatan Dan Contoh Teladan

Hasil wawancara dengan Darman Hulu kelas III Tsanawiyah, buya zainuddin yang biasa saya lihat sering menyempatkan diri kemesjid dan menjadi imam dalam shalat.⁵⁶

Hasil wawancara dengan Muhammad Syafii kelas II Tsanawiyah berkata, lebih sering abang kelas yang menjadi pemandu jadi imam untuk shalat berjama'ah di mesjid.⁵⁷

⁵⁶ Wawancara dengan Darman Hulu kelas III Tsanawiyah pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling, Tanggal 21 Februari 2017

Ketika peneliti mewawancarai Buya Rudi salah seorang guru yang berada di Pesantren tersebut, ia mengatakan:

Memberikan peringatan sudah sering saya ucapkan pada santri terutama dalam kegiatan pertablighan, di akhir-akhir acara saya selalu memberikan arahan hal-hal yang baik, apalagi berkaitan dengan etika menghormati guru, selalu saya sampaikan meskipun memang disentuh hanya sedikit paling tidak suatu saat nanti akan membekas di hati mereka.⁵⁸

Hasil wawancara dengan Buya Hendra, mengatakan selalu dengan sengaja sering mengucapkan salam ketika masuk asrama dengan mengeraskan suara, supaya dicontoh dan dibiasakan oleh para santri.⁵⁹

b. Memberikan Sanksi/Hukuman

Terkadang memberikan sanksi terhadap para santri yang melanggar aturan-aturan Pesantren adalah termasuk upaya yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan pengamalan akhlak santri. Disaat peneliti sempat mewawancarai Buya Hendra termasuk salah seorang pembina asrama putra, ia berkata:

“Salah satu upaya dalam meningkatkan pengamalan akhlak santri, membiasakan santri kepada sikap yang baik adalah dengan mengecamkan sanksi bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan di Pesantren,

⁵⁷ Wawancara dengan Muhammad syafi'i di pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling, Tanggal 21 Februari 2017

⁵⁸ Wawancara dengan buya Rudi Pandapotan di pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling, Tanggal 15 Februari 2017

⁵⁹ Wawancara dengan buya Hendra Suryadi lingkungan pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling, Tanggal 16 Februari 2017

kecuali dengan adanya izin. Maka akan dihukum dengan membersihkan mesjid serta pekarangannya sekaligus kamar mandi mesjid.”⁶⁰

Kemudian peneliti juga mewawancarai Buya Muhammad Hasnan Nasution termasuk sebagai pembina asrama laki-laki, ia menambahkan. “Akan menghukum para santri yang keluar asrama dimalam hari diatas dari jam tengah sebelas malam⁶¹

Hasil wawancara dengan Trio Hadi Pangestu mengatakan, bahwa memang ada hukuman yang diberikan oleh buya bagi orang yang tidak menghadiri pertabligan tetapi terkadang hukumannya dijalankan terkadang juga tidak.⁶²

c. Menugaskan Santri Kelas Enam Dalam Mengontrol Para Santri

Buya Muhammad Hasnan mengatakan, salah satu upaya yang dilakukan dalam menangani perilaku santri, supaya terarah kepada yang lebih baik adalah “dengan melibatkan kelas enamnya untuk mengontrol beberapa dari kegiatan santri, misalnya membimbing santri yang lain untuk kemesjid apabila dapat waktu menghapal, supaya tidak ada santri yang berkeliaran main-main diluar lingkungan Pesantren, tetapi tidak diharuskan

⁶⁰ Wawancara dengan buya Hendra Suryadi di pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling, Tanggal 13 Februari 2017

⁶¹ Wawancara dengan buya Muhammad Hasnan Nasution di pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling, Tanggal 11 Februari 2017

⁶² Wawancara dengan Trio Hadi Pangestu di pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling, Tanggal 21 Februari 2017

kepada kelas enamnya untuk menghukum jika tidak ada ijin dari pembina asrama apabila ada nanti yang melanggar aturan Pesantren.”⁶³

Hasil wawancara dengan Sahrizal kelas V Aliyah berkata, kalau dirinya pernah disuruh untuk keluar lingkungan Pesantren untuk mencari santri yang keluar dari batas lingkungan sekolah.⁶⁴

Ditinjau dari hasil Observasi, peneliti melihat kalau upaya-upaya yang telah disebutkan di atas memang sudah dijalankan di Pondok Pesantren Darul Istiqomah, akan tetapi upaya-upaya tersebut tidak selalu terus berjalan artinya terkadang berjalan terkadang tidak.⁶⁵

Dari beberapa wawancara tersebut peneliti dapat mengatakan kalau upaya yang dilakukan pesantren dalam meningkatkan pengamalan akhlak santri di lingkungan Pesantren Darul Istiqomah ternyata boleh dikatakan belum sempurna sebab peneliti lihat dari beberapa wawancara di atas. Kebanyakan upaya yang dilakukan para staf Pesantren hanya sebatas pemberian materi saja habis itu tidak dipikirkan lagi bagaimana perilaku santri untuk selanjutnya misalkan menyuruh santri untuk shalat hanya sebatas menyuruh saja tetapi tidak diperhatikan apakah santri itu mengerjakannya atau tidak.

⁶³ Wawancara dengan buya Muhammad Hasnan di pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling, Tanggal 13 Februari 2017

⁶⁴ Wawancara dengan Sahrizal kelas Lima Aliyah di pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling, Tanggal 21 Februari 2017

⁶⁵ Observasi, di lingkungan pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling, Tanggal 21 Februari 2017.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian mengenai pengamalan akhlak santri di lingkungan Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling Kota Padangsidimpuan. Berbagai bentuk pengamalan santri di lingkungan Pesantren Darul Istiqomah sudah dipaparkan oleh berbagai pihak, mulai dari pengakuan beberapa santri sampai kepada para guru-guru yang sempat diwawancarai oleh peneliti. Namun jika peneliti menyimak dari hasil wawancara informan dalam penelitian tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pengamalan akhlak santri di Pesantren tersebut bisa dikatakan kurang baik, apalagi dikaitkan dengan lembaga pendidikan Pesantren . Sebagai seorang siswa yang belajar di lembaga pesantren harusnya mampu memberikan contoh teladan yang baik, memiliki perilaku yang berakhlakul karimah, mencerminkan perilaku yang baik terhadap lingkungan setempat. Namun bukan sebaliknya sering meninggalkan kewajibannya, mencaci antar sesama, sering melakukan kebohongan bahkan menjaga hubungan antara individu dengan Tuhannya masih kurang baik.

Dari problema yang terjadi demikian tidak terlepas dari yang dapat mempengaruhi akhlak santri, sehingga tidak menutup kemungkinan perilaku santri bisa cenderung kepada akhlak yang kurang terpuji. Hal ini bisa saja dipengaruhi oleh pertemanan/pergaulan sehingga terikut-ikut dalam berperilaku, begitu juga faktor lingkungan, faktor ekonomi dan bawaan yang dari dulu memang tidak ada penanaman akhlak yang baik dan menjadi kebiasaan untuk

melakukan perbuatan-perbuatan buruk begitu juga didorong dengan adanya sifat malas.

Peneliti melihat dalam observasi di lapangan bahwa kurangnya peningkatan upaya dalam menunjang pengamalan akhlak santri yang menjadi dari sebagian sebab akibat kurang baiknya pengamalan akhlak santri, seperti halnya kurang permanen penetapan hukuman atau sanksi bagi santri yang melanggar aturan. Penetapan hukuman/sanksi memang ada namun peraturan tersebut tidak akan berlangsung bertahan lama.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas melalui hasil wawancara dan observasi, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengamalan akhlak santri di lingkungan Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling adalah ternyata masih dapat digolongkan kurang baik, hal ini dilihat dari pernyataan para santri dan juga sebagian para guru-guru dipesantren tersebut seperti kurangnya sifat taat kepada Allah SWT. kurangnya rasa keikhlasan dalam diri, kurangnya etika mengucapkan salam sebagai ciri khas layaknya seorang muslim, masih sering mencaci antar sesamanya sendiri, hilangnya rasa malu dan sikap jujur begitu juga kurangnya dalam menjaga amanah orang lain.
2. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengamalan akhlak santri di lingkungan Pesantren Darul Istiqomah kalau dipandang secara umum ada dua faktor yaitu: faktor internal santri (yang datang dari dalam diri santri) seperti faktor bawaan dalam diri santri, adanya sifat malas terhadap santri. Faktor eksternal santri (yang datang dari luar diri santri) seperti Pergaulan santri, lingkungan yang tidak kondusif kurang mendukung, faktor ekonomi santri.
3. Adapun yang menjadi upaya pihak Pesantren dalam meningkatkan pengamalan akhlak santri di lingkungan Pesantren Darul Istikomah adalah Memberi peringatan dan contoh teladan yang baik, menetapkan hukuman

bagi para santri yang melanggar aturan-aturan Pesantren, melibatkan santri kelas enam dalam mengurus santri-santri yang lain.

B. Saran-saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang dituangkan peneliti pada skripsi ini, maka peneliti mencoba memberikan saran-saran bagi para pembaca khususnya kepada :

1. Diharapkan kepada para santri, khususnya santri tingkat Tsanawiyah agar lebih meningkatkan pengamalan akhlaknya kepada peningkatan yang lebih bagus, baik itu akhlak terhadap Tuhan untuk tidak selalu meninggalkan kewajibannya dan juga akhlak terhadap sesama manusia, jangan saling mencaci, membiasakan mengucapkan salam dan lain sebagainya dan juga kepada para santri agar menjauhi faktor-faktor yang mempengaruhi akhlaknya, selagi faktor tersebut mendatangkan kepada perilaku yang buruk yang mengakibatkan pola kepribadian akhlak menjadi rusak.
2. Diharapkan juga dari pihak tenaga pendidik agar lebih memperhatikan perilaku akhlak santri diluar proses belajar mengajar dan juga cepat tanggap dalam mengatasi akan hal-hal yang mempengaruhi perilaku akhlak santri dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi santri
3. Diharapkan pula kepada Pembina asrama yang lebih tahu perilaku akhlak santri ketika diluar proses belajar mengajar, agar lebih meningkatkan upaya-upaya yang dilakukan dalam menunjang pengamalan akhlak santri kepada yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf* Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Citapustaka Media, 2014
- Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami* Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008
- A. Munir dan Sudarsono, *Dasar-Dasar Agama Islam* Jakarta: Rineka Cipta, 1992
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011
- Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf* Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2005
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Jakarta: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009
- Faruq Nasution, *Aplikasi Dakwah* Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1986
- Hamzah Ya'qub, *Etika Islam* Bandung: CV. Diponegoro, 1993
- Kasmuri Selamat, Ihsan Sanusi, *Akhlaq Tasawuf* Jakarta: Kalam Mulia, 2012
- Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000
- Mahjuddin, *Membina Akhlak Anak* Surabaya: Al-Ikhlas, 1995
- Muhaimin, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam* Surabaya: Karya Aditama, 1996
- M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-qur'an* Jakarta: Amzah, 2007
- Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami* Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989
- Suwarna, *Kamus Baku Dasar Bahasa Indonesia* Yogyakarta: CV. Aneka, 1993

Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* Bandung: Citapustaka Media, 2006

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Alfabeta, 2014

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004

S. Nasution, *Metode Research* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2002

4.

Lampiran I

TABEL
WAWANCARA

Wawancara	Materi	Data	Kesimpulan
1. Wawancara dengan para Santri di pondok pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling kota Padangsidempuan.	1. Bagaimana menurut saudara ketaatan para santri sekarang ini?	1. Santri bernama Arlin sering meninggalkan shalat subuh karena terlambat bangun. - Basit mengatakan santri Tingkat Tsanawiyah yang paling payah dibangunkan untuk shalat subuh - Amir Hamzah: selalu mengerjakan shalat lima waktu dan selalu mengikuti tadarusan Al-qur'an	1. Dilihat dari hasil peneliti dan juga wawancara santri ketaatan santri belum sepenuhnya baik
	2. Apakah saudara sering lalai didalam mengerjakan shalat/tidak khususk?	2. Rahimantahir: sering tidak fokus didalam shalat, apalagi ada santri yang ribut - Isrul: santri sering main-main/ribut di mesjid setelah selesai shalat berjama'ah apalagi tidak ada buya/abang kelas.	2. Ternyata masih banyak dari santri lalai dalam ke khusukan shalat yang menyebabkan hilangnya kesempurnaan dalam shalat
	3. Apakah saudara sering dicaci santri yang lain/disebut dengan sebutan yang tidak baik?	3. Rahimantahir: sering diperolok-olok temannya dengan memanggil dirinya dengan sebutan yang tidak baik - Hasim mujadi: Santri sering berantam karena	3. Dari hasil wawancara para santri masih sering memperolok-olok satu sama lain yang sewaktu-waktu mengakibatkan

		saling memperolok-olok satu sama lain ada yang memanggil temannya dengan sebutan lain bahkan ada juga karena disebutkan nama orangtuanya.	perkelahian
	4. Apakah saudara pernah merasa malu dihukum ketika melanggar peraturan pesantren?	4. Isrul Parmonangan: merasa malu ketika dihukum apalagi dilapangan sekolah	4. Ternyata sikap malu masih tertanam dalam diri sebagian para santri.
	5. Apakah saudara sering mengucapkan salam ketika keluar masuk ruangan?	5. Ihwan Rahman: sering mengucapkan salam ketika mau masuk kelas	5. Dari sebagian santri ternyata masih banyak dari santri yang sering mengucapkan salam meskipun tidak semuanya.
	6. Menurut saudara apa saja faktor yang dapat mempengaruhi pengamalan akhlak santri?	6. Alwi Hasan: sebenarnya sebagian dari santri itu berkarakter baik, tetapi kalau sudah bergaul dengan orang yang tidak baik maka akan sering terikut-ikut	6. Ternyata sebagai salah satu yang mempengaruhi pengamalan akhlak santri di pesantren Darul Istiqomah adalah karena pergaulan
	7. Apakah saudara sering melihat buya menjadi pemandu/imam dalam shalat?	7. Darman Hulu: buya Zainuddin yang sering saya lihat menyempatkan diri menjadi imam di mesjid -muhammad syafi'i: abang kelas yang sering saya lihat menjadi imam ketika shalat berjama'ah.	7. dapat disimpulkan bahwa buya itu masih sering memandu anak santri untuk menjadi imam shalat di mesjid
2. Wawancara dengan buya/ummi di Lingkungan	1. Apakah buya/ummi sering melihat santri masuk asrama tidak bersalam?	1. Buya hendra: masih banyak dari santri mengucapkan salam ketika masuk asrama	❖ Dari hasil wawancara kalau dipandang secara umum ternyata

<p>pondok pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling kota Padangsidempuan</p>	<p>2. Menurut buya/ummi apakah faktor dari eksternal santri dapat mempengaruhi pengamalan akhlak santri, seperti pergaulan, lingkungan dari luar diri santri, kurangnya perhatian, ekonomi santri kurang memadai.?</p>	<p>2. buya Hendra: faktor pergaulan juga dapat mempengaruhi akhlak santri</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ummi mayurida: bisa saja seseorang mencuri disebabkan memenuhi kebutuhan yang kurang dalam dirinya - Ummi sabrina: faktor ekonomi juga bisa mempengaruhi perilaku seseorang 	<p>ada dua faktor yang mempengaruhi pengamalan akhlak santri yaitu: eksternal santri, seperti lingkungan termasuk pertemanan/pergaulan termasuk juga tingkat ekonomi santri. Dan juga faktor internal santri seperti, bawaan dalam diri santri dan juga adanya sifat malas yang tertanam dalam diri santri.</p> <p>❖ Upaya yang dilakukan pesantren dalam meningkatkan pengamalan akhlak santri ternyata salah satunya dengan membiasakan ontok yang baik, memberikan hukuman/sanksi bagi santri yang melanggar aturan pesantren dan juga dengan melibatkan santri tingkat aliyah dalam menangani kegiatan-kegiatan di pesantren.</p>
	<p>3. Apa saja dari faktor internal santri yang dapat mempengaruhi pengamalan akhlak santri?</p>	<p>3. Buya aliamin: banyak dari sebagian santri memiliki sisi baik, pintar tapi rasa keinginan yang kurang, adanya sifat malas.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ummi siti khadijah: faktor bawaan santri juga sangat mempengaruhi akhlak santri misalkan kurangnya pengajaran sopan santun sejak kecil maka akan terbiasa sampai dewasanya. 	
	<p>4. Apakah buya/ummi memberikan sanksi kepada santri bagi yang melanggar aturan pesantren?</p>	<p>4. Buya hendra: memberikan hukuman bagi santri yang melanggar aturan pesantren dengan membersihkan mesjid dan pekarangannya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Buya Muhammad 	

		Hasnan: memberikan hukuman bagi santri yang keluar malam diatas jam 10 malam	
	5. Apakah buya/ummi mengikutsertakan santri tingkat Aliyah dalam mengontrol para santri Tsanawiyahnya?	5. Muhammad Hasnan: menyuruh para santri tingkat aliyah dalam mengawasi ketika menghafal di mesjid	
	6. Apakah buya/ummi sering memberi peringatan terhadap para santri?	6. Buya Rudi sering memberikan nasehat mengingatkan para santri. - Buya hendra: membiasakan mengucapkan salam dengan mengeraskan suaranya supaya dibiasakan oleh santri.	

Lampiran II

TABEL
OBSERVASI

Yang diobservasi	Keterangan					
	Baik	Tidak Baik	Sering	Tidak Sering	Ada	Tidak Ada
1. Pengamalan akhlak santri di pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling Kota Padangsidempuan						
a. Ta'at kepada Allah				✓		
b. Ikhlas				✓		
c. Mengucapkan salam			✓			
d. Menyapa seseorang dengan sebutan yang baik				✓		
e. Memelihara kesucian				✓		
f. Hemat terhadap waktu			✓			
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan akhlak santri						
a. Faktor eksternal santri					✓	
b. Faktor internal santri					✓	
3. Upaya pesantren dalam meningkatkan pengamalan akhlak santri					✓	

Dokumentasi:



Wawancara dengan Tata Usaha

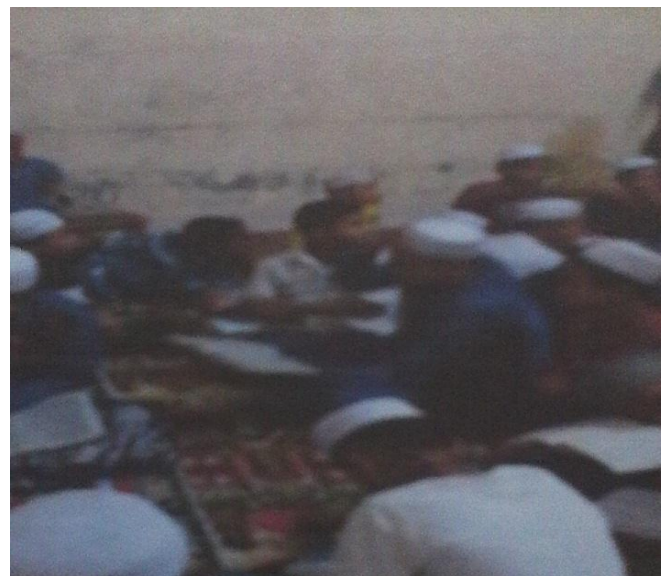


wawancara dengan para santri



Suasana Ketika Mengambil Air Whuduk untuk shalat shalat ashar berjama'ah dengan santri

Gedung utama ponpes Darul Istiqomah



Pengajian yasin bersama-sama

Tadarusan Al-Qur'an bersama para santri



Wawancara dengan santri



Acara pertablisan



suasana ketika menghafal di mesjid

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : Musliadi

Nim : 12 310 0185

TTL : Sibulele, 28 Mei.

Fak/Jur : Tarbiyah, Pendidikan Agama Islam (PAI-5)

Alamat : SibuleleKec. Batang Angkola Kab.Tapanuli Selatan.

Nama Ayah : Alm. MAKRAN Hasibuan

Nama Ibu : MASRONA

Pekerjaan : Petani

Alamat :SibuleleKec. Batang Angkola Kab.Tapanuli Selatan.

II. Riwayat Hidup

1. Tahun 2005, Tamat SDN. SibuleleKec. BatangAngkola
2. Tahun 2009, Tamat Tsanawiyah MTs.S Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling Kota Padangsidempuan
3. Tahun 2012, Tamat MAS Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling Kota Padangsidempuan.
4. Masuk STAIN 2012 Tamat IAIN Tahun 2017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 447/In.14/E.5/PP.00.9/2016 or 2/2017
Tempat : Padangsidimpuan, Juni 2016
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing skripsi
Kepada Yth. 1. Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag (Pembimbing I)
2. Mhd. Yusuf Pulungan, M.A (Pembimbing II)
di Padangsidimpuan

Assalamu'Alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut :

Nama : MUSLIADI
Nim : 12 310 0185
Sem/T.Akademik : VIII, 2015/2016
Fak./Jur-Lokal : FTIK/ Pendidikan Agama Islam-5
Judul Skripsi : "PENGAMALAN AKHLAK SANTRI DI LINGKUNGAN PESANTREN DARUL ISTIQOMAH HUTAPADANG PIJORKOLING KOTA PADANGSIDIMPUNAN"

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasamanya yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

KETUA JURUSAN PAI

Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

SEKRETARIS JURUSAN PAI

Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Lembaga

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M. Ag

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II

Mhd. Yusuf Pulungan, M. A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

7 Februari 2017

Nomor : B - 124 /In.14/E.4c/TL.00/02/2017
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Mudir Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling
Kota Padangsidempuan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

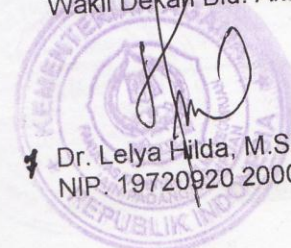
Nama : Musliadi
NIM : 12.310.0185
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Pengamalan Akhlak Santri di Lingkungan Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling Kota Padangsidempuan** ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002





**PONDOK PESANTREN
"DARUL ISTIQOMAH" HUTAPADANG - PIJORKOLING
KEC. PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Jalan Pulo Bauk / Abror Km.10 Hutapadang – Pijorkoling Kota Padangsidimpuan Kode Pos : 22725

SURAT KETERANGAN
NO.006/PP/MDI/-Hp-Pk/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pimpinan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidimpuan dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : MUSLIADI
NIM : 123100185
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI
Alamat : Sihitang Raya

adalah benar telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidimpuan pada tanggal 07 Februari s/d 03 Maret 2017. Sesuai dengan judul penelitian yang bersangkutan : **Pengamalan Akhlak Santri di Lingkungan Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling Kota Padangsidimpuan**".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, supaya dapat digunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 06 Maret 2017

Pimpinan,



Zainuddin Arifin, S.Pd.I